

**MOTIVASI SANTRI DALAM MENGHAFAL AL QURAN  
DI TPQ ALFALAH BOBOSAN PURWOKERTO UTARA  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :**

**WAHIDAH NAELAL ISTIQOMAH  
NIM.1522402168**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Wahidah Naelal Istiqomah  
NIM : 1522402168  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Quran di TPQ Al Falah Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 26 Mei 2022

Yang menyatakan,



Wahidah Naelal Istiqomah  
NIM.1522402168



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

## PENGESAHAN

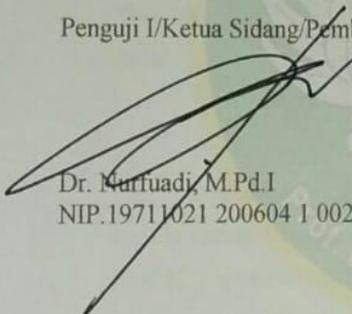
Skripsi berjudul:  
**MOTIVASI SANTRI DALAM MENGHAFAAL AL QURAN DI TPQ  
AL FALAH BOBOSAN PURWOKERTO UTARA KABUPATEN  
BANYUMAS**

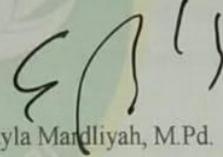
Yang disusun oleh Wahidah Naelal Istiqomah NIM. 1522402168 Jurusan atau Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada Jumat, 10 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 21 Juni 2022

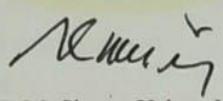
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji 2/Sekretaris Sidang,

  
Dr. Nurfuadi, M.Pd.I  
NIP.19711021 200604 1 002

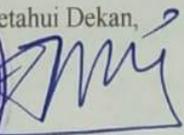
  
Layla Mardiyah, M.Pd.

Penguji Utama,

  
Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP. 19721104 200312 1 003

Mengetahui Dekan,



  
H. Suwito, M.Ag.  
NIP.19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 26 Mei 2022

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi  
Sdri. Wahidah Naelal Istiqomah  
Lamp : 3 lembar

Kepada Yth.  
Dekan FTIK Universitas Islam  
Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

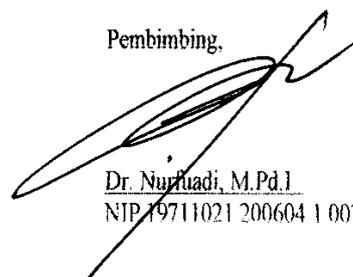
Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat inisaya sampaikan bahwa :

Nama : Wahidah Naelal Istiqomah  
NIM : 1522402168  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Motivasi Santri dalam Menghafal Al Quran di TPQ Al Falah  
Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam sidang munaqosyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Dr. Nurhadi, M.Pd.1  
NIP.19711021 200604 1 002

**Motivasi Santri dalam Menghafal Al Quran di TPQ Al Falah Bobosan  
Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas**

**Wahidah Naelal Istiqomah**  
**NIM. 1522402168**  
[Wahidah.naelal23@gmail.com](mailto:Wahidah.naelal23@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang motivasi santri dalam menghafal Al Quran di TPQ Al Falah Bobosan. Dengan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian yang dilakukan adalah metode lapangan (*field research*). Pengumpulan datayang digunakan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan triangulasi.

Hasil penelitian di TPQ Al Falah Bobosan diperoleh bahwa ada 2 jenis motivasi santri dalam menghafal Al Quran yaitu motivasi instinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik antara lain motivasi tumbuh dari diri santri, santri ingin menjadi penghafal Al Quran, santri ingin bacaan Al Qurannya lebih baik dan benar dalam mencari ilmu di TPQ, santri ingin memberikan mahkota kepada orang tuanya kelak di akhirat, santri ingin membahagiakan dan membanggakan orang tua, santri ingin mendapat pahala dengan menghafal Al Quran. Motivasi ekstrinsik diantaranya orang tua yang memotivasi santri untuk menghafal Al Quran dengan memasukkan santri di kelas Tahfidz, guru yang memberi arahan kepada santri untuk melanjutkan menghafal Al Quran di kelas Tahfidz dan teman-teman yang meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al Quran saat proses kegiatan menghafal berlangsung di TPQ. Kedua motivasi ini saling berkaitan satu sama lain untuk memotivasi diri santri. Sehingga meningkatkan semangat santri dalam menghafal Al Quran.

**Kata kunci:** *Motivasi, Tahfidz, Al Quran*

## MOTTO

اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

*“Bacalah Al Quran karena ia akan datang pada Hari Kiamat memberi Syafaat kepada pembacanya”<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup>Hadis Riwayat Muslim

## **PERSEMBAHAN**

Syukur *Alhamdulillahirobbil'alamin* kepada Allah SWT. atas karunia serta kemudahan yang diberikan pada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sebuah karya tulis sederhana yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca, penulis persembahkan karya ini untuk:

Orang tua tercinta Ibu Zaenah dan Bapak Muhdi

Serta adik-adik penulis M. Khotibul Umam dan Agus Ahmad Rifangi



## KATA PENGANTAR

*Bismillaahirrohmaanirrohiim,*

*Alhamdulillah*, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan bimbingan Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Motivasi Santri dalam Menghafal Al Quran di TPQ Al Falah Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas”.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, keluarga beserta sahabat-sahabatnya dan orang-orang yang selalu dijalan-Nya. Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, membimbing, dan mengarahkan penulis selama penulisan skripsi ini. Dengan lubuk hati yang paling dalam penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. H. Suwito, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang dengan perhatian, kesabaran, pengarahan, bimbingan, dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
6. Dr. Subur, M.Ag, selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah mengarahkan dan membimbing selama menempuh kuliah.
7. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Kepala TPQ Al Falah beserta ustadzah-ustadzah kelas Tahfidz TPQ Al Falah Bobosan yang telah membantu memberikan informasi dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Pengasuh pondok pesantren Ath-Thohiriyyah, Abuya Muhammaad Thoha Alawy Al-Hafidz beserta Ibu Nyai Tasdiqoh Al-Hafidzoh dan segenap keluarga yang senantiasa penulis harapkan ridho dan barakah ilmunya.
10. Pengasuh TPQ Al Falah Bobosan, Kyai Imam Mujahid dan segenap keluarga yang senantiasa penulis harapkan barakah ilmunya.
11. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 khususnya PAI-D.
12. Seluruh teman-teman Pondok Pesantren Putri Ath-Thohiriyyah Purwokerto. Terutama kamar Hujroti Jannati 2016, terkhusus kamar Skripsi (mba Iim, Miftah, Apita, Lidia, Mba Durroh, Adah, Chusnul, Mba Zuhro, Nginda, Aminatul, Hilma Anjani, Maila, Rif'atul, Thoifah) dan kamar perpustakaan (atut, decil, zizi dan lulu).
13. Tak lupa teman-teman KKN kelompok 36 desa Sudimara dan PPL II SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.
14. Sahabat-Sahabat penulis, Rizka, Cikal dan Mba Malis, yang memberi semangat dan dukungannya.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kekurangandan kelemahan yang disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang ada dalam diri penulis. Untuk itu kritik saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi kebaikan penulis dimasa yang akan datang. Namun demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Purwokerto, 26 Mei 2022

Penulis,



Wahidah Naelal Istiqomah

NIM. 1522402168

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II MOTIVASI SANTRI DAN MENGHAFAI AL QURAN</b>	
A. Motivasi Santri .....	9
1. Pengertian Motivasi Santri .....	9
2. Fungsi Motivasi Santri .....	11
3. Bentuk – Bentuk Motivasi Santri .....	13
4. Jenis – Jenis Motivasi Santri .....	15
5. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Santri .....	16
B. Menghafal Al Quran .....	17
1. Pengertian Menghafal Al Quran .....	17
2. Hikmah Menghafal Al Quran .....	18
3. Langkah – Langkah Menghafal Al Quran .....	19
4. Motivasi Santri dalam Menghafal Al Quran .....	25
C. Penelitian yang Relevan .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Lokasi Penelitian .....	31
C. Waktu Penelitian .....	31
D. Sumber Data .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Teknik Analisis Data .....	34

## **BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Penyajian Data	
1. Gambaran Umum TPQ AL-Falah Bobosan .....	36
2. Deskripsi Motivasi Santri dalam Menghafal Al Quran di TPQ Al Falah .....	48
B. Analisis Data.....	55

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	61
C. Penutup .....	62

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Hasil Wawancara dengan Kepala TPQ Al Falah, Ustadzah dan Santri
3. Data Penelitian TPQ Al Falah Bobosan
4. Dokumentasi Gambar
5. Blangko Bimbingan Skripsi
6. Lembar Cek Plagiasi
7. Surat Ijin Observasi
8. Surat Keterangan Penerimaan Judul
9. Surat Ijin Riset
10. Surat Keterangan Telah Riset
11. Surat Keterangan Telah Seminar Proposal
12. Surat Keterangan Lulus Komprehensif
13. Surat Keterangan Wakaf
14. Sertifikat BTA PPI
15. Sertifikat Bahasa Arab
16. Sertifikat Bahasa Inggris
17. Sertifikat Aplikom
18. Sertifikat KKN
19. Sertifikat PPL



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al Quran merupakan kitab suci yang terakhir diturunkan Allah dengan perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad. Sebagai kunci sekaligus kesimpulan dari kitab-kitab terdahulu yang pernah diturunkan kepada Nabi-nabi dan rasul yang Allah utus sebelumnya.<sup>2</sup> Al Quran adalah kitab yang mampu dihafal oleh jutaan manusia di seluruh dunia. Baik orang dewasa (baligh) maupun anak kecil walaupun mereka berlatar belakang dan bahasa yang berbeda tetapi mereka mampu menghafal Al Quran, bahkan Al Quran adalah satu-satunya kitab yang bisa dihafal oleh pemeluk agamanya.<sup>3</sup>

Tidak dapat disangkal oleh siapapun bahwa Al Quran memiliki keistimewaan-keistimewaan. Keistimewaan tersebut diakui kawan maupun lawan, sejak dari dulu hingga sekarang.<sup>4</sup> Al Quran memecahkan berbagai problem kemanusiaan dalam berbagai segi kehidupan. Karena ia diturunkan oleh Yang Maha Bijaksana dan Maha Terpuji. Al Quran dapat dijadikan landasan untuk langkah-langkah manusia dan memiliki kesesuaian dengan zaman. Dengan demikian, Al Quran selalu mendapatkan kelayakan di setiap waktu dan tempat, karena Islam adalah agama yang abadi.<sup>5</sup>

Al Quran dapat mengangkat derajat diri seseorang dan dapat memperbaiki keadaannya apabila mengamalkannya dengan baik.<sup>6</sup> Aktifitas menghafal Al Quran sesungguhnya tidak mungkin secara otodidak, seperti belajar keterampilan tertentu. Hal ini sebagaimana perjuangan Nabi Musa alaihis salam yang telah melakukan perjalanan sangat jauh hanya untuk mencari seorang guru yang bersedia membimbingnya. Tatkala Nabi Musa

---

<sup>2</sup>Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), Hal 1

<sup>3</sup>M. HidayatGinjar. Aktivitas Menghafal Al-Quran dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor). *Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6 no 11, 2017. Diakses pada 28 Oktober 2020

<sup>4</sup>Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), Hal. 3

<sup>5</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), Hal. 9

<sup>6</sup>Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), Hal. 23

telah menemukan guru yang dimaksudkan, perhatikanlah bahasanya sangat halus, juga sangat terlihat kesan sebagai orang yang sangat butuh bimbingan dari guru yang didatanginya.<sup>7</sup>Oleh karena itu, seorang calon penghafal hendaknya berguru kepada guru yang hafidz Al Quran yang telah memiliki kemantapan agama dan ma'rifat serta yang jelas dikenal mampu menjaga dirinya. Sehingga seorang murid akan mendapat kemanfaatan ilmunya.<sup>8</sup>

Seorang tokoh yaitu Ferdinand Foch mengatakan senjata yang paling ampuh di dunia adalah jiwa manusia yang terbakar menyala-nyala. Disebut juga motivasi karena dapat mengalahkan ketakutan, kemalasan serta kekalahan. Dorongan yang kuat dari diri seseorang akan menimbulkan energy untuk terus berusaha mencapai keberhasilan yang diinginkan. Meskipun keberhasilan dari menghafal Al Quran adalah strategi belajar dan kemampuan dasar yang dimiliki, motivasilah yang menjadi pemicu untuk berprestasi. Kemampuan intelektual dan bakat merupakan faktor penting untuk mencapai suatu prestasi. Keduanya tidak akan berkembang jika tidak adanya motivasi dari diri seseorang. Dengan motivasi ini seseorang dengan kemampuan biasa saja akan mendapat suatu pencapaian dari apa yang diinginkan.<sup>9</sup>

Setiap individu pasti memiliki kebutuhannya masing-masing untuk mendapatkan apa yang diinginkan sehingga menimbulkan rasa puas.<sup>10</sup> Pada dasarnya motivasi adalah proses yang terjadi pada diri individu yang mengarahkan kepada aktivitas yang untuk mencapai tujuan sehingga perlu adanya dorongan. Sebagai sebuah proses, motivasi bukanlah sebuah produk sehingga tidak dapat diamati secara langsung. Tapi dapat diketahui melalui indikatornya dari perilaku yang tampak seperti usaha, keteguhan dan ucapan

---

<sup>7</sup>M.HidayatGinajar. Aktivitas Menghafal Al-Quran dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor).*Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6 no 11, 2017. Diakses pada 28 Oktober 2020

<sup>8</sup>Sa'dulloh, 9 *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), Hal. 32

<sup>9</sup>Sa'dulloh, 9 *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), Hal. 79-

<sup>10</sup>Sofyan S. Wilis, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal. 66-67

secara verbal. Motivasi juga membutuhkan aktivitas baik secara mental maupun fisik.<sup>11</sup>

Motivasi dalam diri seseorang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor terkait dengan perkembangan kehidupannya, seperti lingkungan budaya atau kebiasaan di lingkungan, keluarga dengan tuntutan, tempat belajar dengan sistem yang diberlakukan selain diri sendiri.<sup>12</sup> Peran orang tua dalam tumbuh kembang santri juga sangatlah diperlukan untuk menghafal Al Quran. Dalam tumbuh kembangnya orang tua pada perhatiannya harus mencermati beberapa hal penting pada fase *golden age* anak. Sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak memiliki segala varian aspek yang dibutuhkan dalam menghafal al quran. Penghafal Al Quran tentu menjadi kebanggaan tersendiri bagi Al Huffaz (penghafal) dan orangtua. Sebab, tidak semua para orangtua dan anak tertarik untuk menghafal Al quran.<sup>13</sup>

Dalam hal ini, orang tua harus bisa mengingatkan, menasihati, membimbing, dan memotivasi anak untuk terus menambah dan memperkuat hafalannya. Peran keluarga juga sangat penting dalam memotivasi anak agar selalu sadar dan tidak bosan untuk menjalankan kegiatan menghafal Al Quran. Motivasi sendiri terdiri dari faktor dorongan dan penggerak yang senantiasa menimbulkan antusiasme terhadap suatu hal dan mampu mengubah perilaku manusia menuju hal yang lebih baik. Motivasi juga dapat didefinisikan sebagai bagian dari upaya untuk menggerakkan dorongan sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh individu dapat tercapai dengan baik. Motivasi ditandai dengan perubahan dan timbulnya dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan.

Dalam hal ketegasan, cara orang tua dalam membimbing anaknya agar senantiasa konsisten melakukan hafalan Al Quran adalah dengan berlaku tegas pada anak. Tegas menurut orang tua di sini adalah tidak membiarkan anaknya bermalasan, dan berupaya tegas dalam mendisiplinkan anak. Menurut para

---

<sup>11</sup>Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN-Malang Press, 2010), Hal 13

<sup>12</sup>Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), Hal. 80

<sup>13</sup>Rora Rizky Wandini, dkk, Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Quran Jenjang Anak Usia Dasar di Islamic Center Medan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, 2020. Hal 68. Diakses pada 28 Oktober 2020

orang tua ketegasan disesuaikan dengan umur anak. Anak usia sekolah dasar merupakan anak usia dini, apabila tidak ditegaskan dalam hal kedisiplinan maka karakter anak tidak dapat terbentuk dan tujuan sang anak tidak akan tercapai. Akan tetapi, yang harus diperhatikan orang tua adalah bagaimana implementasi ketegasan tersebut. Mengingat anak masih taraf usia dini, orang tua tidak akan menunjukkan kemarahan dan emosi berlebih pada anak. Cara menegaskannya adalah dengan merangkul anak dan membangkitkan kedisiplinan anak, khususnya dalam hal menghafal Al Quran.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 7 September 2020, di TPQ Al Falah terdapat beberapa program, salah satunya dalam Pasca TPQ Program Tahfidz (PTPT) . Program ini dilakukan pada pagi dan sore hari. Santrinya terdiri dari anak-anak usia dini mulai dari PAUD, TK, SD bahkan sampai kelas dewasa. Sistem pembelajarannya dari kelas Pra TK, Jilid 1-5, Juz 27, Jilid 6, Ghorib, Tajwid, Imtaz, Finishing hingga melahirkan kelas baru yaitu kelas Tahfidz bagi santri yang sudah lulus ujian dan mendapatkan syahadah. Syarat masuk TPQ tersebut anak yang dikategorikan masuk kelas Pra TK yaitu 2,8 tahun atau PAUD dengan target pada saat kelas 4 SD sudah memiliki hafalan dari Juz 16-20 hingga masuk kelas dewasa yaitu pada kelas finishing dan melahirkan Tahfidz Qur'an Qiraati.

Metodologi yang digunakan yaitu 15 menit pertama berbaris untuk berdoa, 15 menit untuk menghafal, 30 menit untuk setor, 15 menit untuk istimtor (mengulang-ulang), 15 menit untuk ayat dan 30 menit untuk membaca bersama. Sedang untuk mengulang hafalan yang telah didapatkan sebelumnya santri mengulang bacaan di rumah. Dengan tujuan untuk menjaga hafalan yang telah didapat dari setoran sebelumnya. Total keseluruhan santri yang mengikuti program tahfidz saat ini ada 70 anak. Dua diantaranya bermukim di TPQ Al Falah. Agar dapat mengikuti program tahfidz, mereka harus mengawali tahapan sejak jilid pertama qiraati sampai tahapan pasca

---

<sup>14</sup>Annisa Nurul Mardhiyah dan Ayyub Ilfandy Imran, Motivasi Menghafal Quran Pada Anak Melalui Komunikasi Interpersonal, *Jurnal Nyimak*, Vol 3 No.2 2019. Diakses pada 28 Oktober 2020

tahfidz. Dari sini mereka menentukan sendiri apakah nantinya akan mengikuti program tahfidz atau tidak.

Dari observasi yang telah dilakukan sebagian besar dari santri mengikuti program tahfidz karena keinginan individu dan dorongan dari orang tua. Karena perbedaan latar belakang yang menyebabkan keinginan yang kuat dari santriberbeda-beda satu sama lain yang menjadikan mereka lebih konsisten menghafal Al Quran. Dalam kegiatan sehari-hari juga mereka terlihat antusias dalam menghafal Al Quran. Seperti halnya, ada salah satu santri yang sudah hampir selesai dalam menghafal. Santri ini mengikuti program tahfidz sejak PAUD hingga kelas 1 SD dan memperoleh hafalan 22 juz. Sekarang santri ini sudah kelas 4 SD yang berarti sudah hampir selesai. Yang menarik dari penelitian ini adalah mengetahui motivasi santri dalam menghafal Al Quran di TPQ Al Falah yang terfokus kepada anak berusia 7 tahun sampai 12 tahun yang memiliki berbagai latar belakang berbeda-beda dan belum pernah diteliti oleh mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, penulis termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Motivasi Santri Dalam Menghafal Al Quran Di TPQ Al Falah Bobosan”. Karena setiap santri memiliki motivasi yang berbeda-beda, walaupun terkadang masih ada motivasi dari luar seperti ustadz dan ustadzah serta dorongan orang tua. Namun cara mengolah motivasi tersebut yang berbeda-beda hingga dapat memotivasi mereka dalam menghafal Al Quran sehingga menimbulkan sikap konsisten.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memudahkan dalam memahami dan menghindari kesalahpahaman terhadap pengertian judul penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul sebagai berikut:

### **1. Motivasi Santri**

Motivasi adalah sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia. Tanpa motivasi, manusia akan kehilangan kreativitas dan cita-cita atau semangat hidup. Mc. Donald salah seorang ahli psikologi pendidikan

memberikan definisi, motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri manusia yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.<sup>15</sup> Abu Ahmad menulis bahwa motivasi sangat mempengaruhi proses belajar seseorang. Lemahnya motivasi menjadi faktor intern yang bersifat rohani selain faktor intelegensi, bakat, minat dan kesehatan mental siswa disamping faktor eksterm yang lain.<sup>16</sup> Sedangkan kata santri, berasal dari kata *Cantrik* (bahasa Sansekerta atau Jawa) yang berarti orang yang selalu mengikuti guru, yang kemudian dikembangkan oleh perguruan taman siswa dalam sistem asrama yang disebut *pawiyatan*. Menurut Glosari istilah santri juga ada dalam bahasa Tamil yang berarti guru mengaji.<sup>17</sup> Jadi motivasi santri adalah dorongan diri dari seorang santri untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam hal apapun.

## 2. Menghafal Al Quran

Menghafal Al Quran adalah proses yang tidak mudah, karena hal ini sangat berkaitan dengan hidayah yang Allah SWT berikan kepada hamba pilihannya. Suatu aktifitas yang tidak mudah maka harus ada metode atau cara supaya dalam menghafal bisa cepat dan tidak ada problematika yang besar. Menghafal Al-Quran merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan orang yang bercita-citatus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah SWT dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.<sup>18</sup>

## 3. TPQ Al Falah Bobosan

Lembaga pendidikan quran yang mempunyai salah satu program menghafal Al Quran yaitu “Pasca TPQ Program Tahfidz (PTPT) Metode Qiraati Al Falah ” untuk anak-anak usia dini mulai dari PAUD, TK, SD

<sup>15</sup>Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Kalimedia,2016), Hal. 93-94

<sup>16</sup>Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Kalimedia,2016), Hal 97

<sup>17</sup>Atinal Asyifa, *Pembiasaan Berpuasa Sunnah di Kalangan Santri Pondok Pesantren Putri Ath-thohiriyah Paranonje Karangsalam Kidul Kedungbanteng Banyumas. Tahun 2019*, Skripsi: IAIN Purwokerto, Hal 10

<sup>18</sup>Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), Hal 23

bahkan sampai kelas dewasa. Lembaga pendidikan Al Quran ini berada di kelurahan Bobosan, kecamatan Purwokerto Utara, kabupaten Banyumas. Lembaga pendidikan Al Quran ini bernaung kepada Yayasan Al Falah, dengan menggunakan metode qiraati dalam pembelajaran Al Qurannya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana motivasi santri dalam menghafal Al Quran di TPQ Al Falah Bobosan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas?”.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian tentu memiliki tujuan yang jelas yang akan dicapai oleh penulis. Sehingga dalam proses penulisan memiliki arah yang pasti. Adapun tujuan dalam penelitian penulis adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi santri dalam menghafal Al Quran di TPQ Al Falah Bobosan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi santri termotivasi dalam menghafal Al Quran.

#### **2. Manfaat Penelitian**

- a.** Memberikan informasi yang jelas tentang bagaimana motivasi santri dalam menghafal Al Quran di TPQ Al Falah Bobosan.
- b.** Memberikan sumbangan pengetahuan sebagai referensi ilmiah dalam rangka memperluas pemahaman tentang motivasi santri dalam menghafal Al Quran di TPQ Al Falah Bobosan.
- c.** Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis terkait dengan motivasi santri dalam menghafal al-quran di TPQ Al Falah Bobosan.
- d.** Menambah bahan pustaka bagi TPQ Al Falah Bobosan.
- e.** Sebagai sumbangsih keilmuan bagi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam

## E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini adalah tata urutan persoalan maupun langkah-langkah pembahasan yang akan diuraikan dalam tiap-tiap bab yang dirangkap secara teratur dan sistematis. Adapun penulisannya sebagai berikut:

Bagian awal meliputi: halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dan dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam lima bab, yaitu:

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi mengenai landasan teori. Dalam bab ini berisi mengenai motivasi santri terdiri pengertian motivasi santri, fungsi motivasi santri, bentuk-bentuk motivasi santri, jenis-jenis motivasi santri dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi santri. Menghafal Al Quran terdiri dari pengertian menghafal Al Quran, hikmah menghafal Al Quran, langkah-langkah menghafal Al Quran dan motivasi santri dalam menghafal Al Quran.

BAB III berisi metode penelitian meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang berupa penyajian data, analisis data yang meliputi motivasi santri dalam menghafal Al Quran di TPQ Al Falah Bobosan.

BAB V yaitu penutup, berisi kesimpulan dan saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat penulis.

## BAB II

### MOTIVASI SANTRI DAN MENGHAFAAL AL QURAN

#### A. Motivasi Santri

##### 1. Pengertian Motivasi Santri

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan pada subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Sumadi Suryabrata, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.<sup>19</sup>

Greenberg dan Baron, mengartikan motivasi adalah suatu proses untuk mendorong, mengarahkan dan memelihara perilaku manusia ke arah pencapaian tujuan dan segala yang ada di dalam diri manusia untuk membentuk motivasi. Motivasi adalah kemauan untuk mengerjakan sesuatu. Kemauan disini nampak pada usaha seseorang untuk mengerjakan sesuatu, namun motivasi bukanlah perilaku.<sup>20</sup>

Amna Emda yang mengutip Wina Sanjaya, bahwa dalam proses pembelajaran, motivasi adalah salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi ketika siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan pada kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga tidak ada usaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan ekspositori kadang-kadang unsur motivasi terlupakan oleh guru. Guru seakan-akan memaksakan siswa menerima materi yang disampaikan. Dengan ini tidak

---

<sup>19</sup>Arum Setianingsih, *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Penyandang Autis di SLB C Yakut Purwokerto Selatan*, Skripsi: IAIN Purwokerto, 2018, Hal.7

<sup>20</sup>Ulva Badi' Rohmawati, *Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Quran Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Al-Quran di SMP Al-Fatimah Bojonegoro*, *AT-TUHFAH: Jurnal Keislaman*. Vol.7, No.1, 2018. Hal.72. Diakses tanggal 28 Oktober 2020

menguntungkan siswa karena tidak dapat belajar secara optimal untuk mencapai hasil belajar yang baik. Pandangan moderen tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan minat belajar siswa.

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk mempersiapkan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau atau ingin melakukan sesuatu dan ketika tidak suka maka akan berusaha untuk menghilangkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang dengan faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Dan lingkungan merupakan salah satu faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar.<sup>21</sup>

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian ini terdapat tiga bagian penting maka dapat dikatakan motivasi sebagai sesuatu yang kompleks. motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energy yang ada pada diri manusia, sehingga akan berhubungan dengan persoalan perasaan, emosi, gejala kejiwaan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar sehingga memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh seseorang dapat tercapai. Motivasi ini tumbuh karena keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu yang akan mendorong dan mengarahkan minat belajar sehingga sungguh-sungguh dan termotivasi untuk mencapai prestasi.<sup>22</sup>

Secara sederhana motivasi dapat diartikan sebagai dorongan. Lebih luasnya, beberapa orang mengartikan motivasi sebagai berikut: a. suatu

---

<sup>21</sup>Amna Emda, Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran, *Jurnal Lantanida*, Vol. 5 No. 2. 2017, hal 175. Diakses pada tanggal 04 Desember 2020

<sup>22</sup>Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), Hal. 240-241

variabel yang ikut berkontribusi dalam hal untuk menumbuhkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran. b. Motivasi adalah suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarahkan pada tujuan tertentu.

Kata santri berasal dari kata *Cantrik* (bahasa Sangsekerta atau Jawa) yang berarti orang yang selalu mengikuti guru, kemudian dikembangkan oleh perguruan taman siswa dalam sistem asrama yang disebut *pawiyatan*. Glosari mengatakan istilah santri juga ada dalam bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji. Sedangkan C.C. Berg berpendapat istilah tersebut berasal dari istilah Shastri yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Santri terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata *sainty* yang berarti manusia baik, dengan tambahan suku kata *tray* yang berarti suka menolong.<sup>23</sup>

Usaha yang diberikan dalam memotivasi seseorang dilakukan dengan cara memunculkan beberapa faktor yang mendorong individu dalam melakukan perilaku tertentu. Beberapa faktor tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan imbalan, menciptakan persaingan, melatih, dan menasehati.<sup>24</sup> Dapat disimpulkan, motivasi santri adalah suatu dorongan dari dalam maupun luar diri santri yang menjadikan dirinya lebih terdorong dalam melakukan sesuatu, khususnya belajar untuk mencapai apa yang ingin dicapainya.

## 2. Fungsi Motivasi Santri

Dalam hal belajarguru harus memberikan stimulus dalam bentuk motivasi ekstrinsik. Sehingga dengan begitu anak didik dapat

---

<sup>23</sup>Atinal Asyifa, *Pembiasaan Berpuasa Sunnah di Kalangan Santri Pondok Pesantren Putri Ath-thohiriyyah Paranonje Karangsalam Kidul Kedungbanteng Banyumas Tahun 2019*, Skripsi: IAIN Purwokerto, 2019, Hal. 10

<sup>24</sup>M. Ranga WK dan Prima Naomi, *Pengaruh Motivasi Diri Terhadap Kinerja Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Paramadina)*. Diakses pada 4 Desember 2020

menyelesaikan kesulitan belajar yang dihadapi. Peranan yang dimainkan guru dengan mengandalkan berbagai fungsi motivasi merupakan langkah yang tepat untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif bagi anak didik. Motivasi instrinsik maupun ekstrinsik sama berfungsinya sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan.

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan.

Pada awalnya anak didik tidak ada keinginan untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncul minatnya untuk belajar. Sesuatu yang belum diketahui itu menjadi sebab terdorongnya anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Karena mereka mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu yang belum diketahui itu. Sikap ini yang mendorong dan mendasari mereka mengarah pada sejumlah perbuatan. Jadi motivasi berfungsi sebagai pendorong yang mempengaruhi sikap apa yang seharusnya diambil dalam rangka belajar.<sup>25</sup>

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan.

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap seseorang merupakan suatu kekuatan yang terbentuk dalam gerakan psikofisik. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Dengan ini kepastian perbuatan dan akal pikiran membedah nilai yang terpatrit dalam wacana, prinsip, dalil, dan hukum sehingga mengerti betul isi yang dikandungnya.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan.

Seseorang yang mempunyai motivasi dapat memilih mana perbuatan yang harus dilakukan dan diabaikan. Seseorang yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tentu tidak mungkin dipaksakan melakukannya. Sesuatu yang akan didapat tersebut merupakan tujuan dari apa yang akan dicapai. Tujuan ini

---

<sup>25</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal.122

sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada seseorang. Untuk seseorang yang berjalan menuju tujuan yang dicari itu lebih fokus agar nantinya lebih cepat tercapai. Segala sesuatu yang mengganggu pikiran sebaiknya disingkirkan terlebih dulu.<sup>26</sup>

### 3. Bentuk – bentuk Motivasi Santri

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan untuk mengarahkan seseorang, diantaranya:

#### a. Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar. Angka-angka merupakan motivasi yang sangat kuat bagi seorang peserta didik. Walaupun ada yang mengejar kenaikan kelas saja tetapi pada dasarnya mereka juga ingin mendapatkan nilai yang baik. Oleh karena itu guru harus memberi nilai lebih dari usaha peserta didik dalam mendapat nilai. Dengan mempertimbangkan kognitif, keterampilan dan afektif anak.

#### b. Hadiah

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak semua hal bisa dimotivasi dengan hadiah. Misalnya seseorang yang mendapat hadiah menggambar dari sebuah perlombaan, mungkin tidak menarik bagi seseorang yang tidak berbakat dalam menggambar.<sup>27</sup>

#### c. Kompetisi

Kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong seseorang baik secara individu maupun kelompok. Baik pula digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar.

#### d. Ego-Involvement ( kesadaran diri )

Menumbuhkan kesadaran pada individu agar merasakan pentingnya suatu pekerjaan. Ini sebagai bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai prestasi yang baik.

<sup>26</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal.123-124

<sup>27</sup>Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), Hal. 256

e. Memberi Ulangan

Para peserta didik akan meningkatkan belajarnya ketika diadakan ulangan. Dengan begitu tingkat belajar peserta didik lebih giat lagi.<sup>28</sup>

f. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil seseorang akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajarnya meningkat maka akan memotivasi peserta didik untuk terus belajar.

g. Pujian

Apabila ada peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugas maka beri pujian yang tepat dan untuk meningkatkan semangat tinggi dengan memupuk suasana yang menyenangkan.

h. Hukuman

Sebagai reinformasi yang negative tetapi ketika disampaikan dengan bijak dan tepat dapat menjadi motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip memberi hukuman.

i. Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar akan lebih baik bila dibanding dengan motivasi apapun. Dengan begitu peserta didik akan menghasilkan sesuatu yang lebih baik.<sup>29</sup>

j. Minat

Motivasi erat hubungannya dengan minat. Adanya motivasi muncul karena kebutuhan. Minat merupakan motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar karena adanya minat.

k. Tujuan yang Diakui

Dengan memahami tujuan yang harus dicapai karena merasa menguntungkan dan sangat berguna maka akan tumbuh semangat untuk belajar.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), Hal. 257

<sup>29</sup>Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), Hal. 258

#### 4. Jenis-jenis Motivasi Santri

- a. Menurut Muhibbin Syah motivasi dibagi menjadi 2:
  - 1) Motivasi Instrinsik adalah sesuatu yang berasal dari dalam diri sendiri yang mendorong dan melakukan tindakan belajar. Misalnya kebutuhan masa depan yang bersangkutan.
  - 2) Motivasi ekstrinsik adalah keadaan yang datang dari luar yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar seperti pujian, hadiah dan contoh dari orang tua atau guru.<sup>31</sup>
- b. Menurut Syaiful Bahri Djamarah:
  - 1) Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadikan fungsinya tidak perlu rangsangan atau dorongan dari luar ketika melakukan sesuatu. Jika seseorang telah memiliki motivasi instrinsik, maka secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Terutama dalam hal belajar sendiri atau disini menghafal Al Quran, seseorang yang memiliki keinginan yang kuat akan menghasilkan pemikiran yang positif. Motivasi itu muncul karena seseorang membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya.<sup>32</sup>
  - 2) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang fungsinya terdapat dorongan dari luar. Motivasi ini dapat berupa motivasi yang bersifat positif dan ada pula yang negatif yang keduanya mempengaruhi seseorang. Misalnya motivasi ekstrinsik yang bersifat positif berupa diakui, angka, ijazah, pujian, dan hadiah. sedangkan motivasi ekstrinsik yang bersifat negatif adalah ejekan, hukuman, dan celaan yang nantinya akan menjadikan putusnya hubungan guru dan anak didik. Sebaiknya seorang guru memberikan motivasi yang bersifat positif saja karena nantinya akan lebih menumbuhkan nilai-nilai yang baik.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup>Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), Hal. 259

<sup>31</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), Hal. 153

<sup>32</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal.115-116

<sup>33</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal.118

Ada beberapa indikator dari motivasi ekstrinsik yaitu selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup. Senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakannya. Bekerja dengan harapan memperoleh intensif dalam hal ini menghafal Al Quran mendapatkan pahala. Melakukan sesuatu apabila ada dorongan dari orang lain. Melakukan sesuatu dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari orang lain.<sup>34</sup>

### 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Santri

Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak didalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Adanya motivasi ini menumbuhkan kesadaran untuk memahami sesuatu dan mendorong minat seseorang untuk bersungguh-sungguh dalam mencapai prestasi yang dituju.<sup>35</sup>

Menurut Amna Emda dalam jurnal Lantanida, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:<sup>36</sup>

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa
- b. Kemampuan siswa
- c. Kondisi siswa dan lingkungan
- d. Unsur-unsur dinamis dalam belajar
- e. Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Dalam buku Psikologi Belajar, karya Syaiful Bahri Djamarah bahwa yang mempengaruhi motivasi ada dua unsur yaitu unsur dari luar, ada faktor lingkungan yaitu alam dan sosial budaya, kedua, instrumen seperti kurikulum, program, sarana dan prasarana, dan juga guru. Unsur dari dalam seperti fisiologis diantaranya kondisi fisiologis dan panca

---

<sup>34</sup>Ahmad Rosidi, Motivasi Santri Dalam Menghafal Al Quran (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al Quran (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al Quran Raudhatussshalihin Wetan Pasar Besar Malang). *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*. Vol. 10 No 1 Tahun 2016. Diakses pada tanggal 20 Desember 2020

<sup>35</sup>Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta:Kalimedia, 2015), Hal 241

<sup>36</sup>Amna Emda, Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran, *Jurnal Lantanida*, Vol. 5 No. 2, hal 175. Diakses pada tanggal 04 Desember 2020

indra, kemudian psikologis yaitu minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.<sup>37</sup>

## B. Menghafal Al Quran

### 1. Pengertian Menghafal Al Quran

Al Quran secara harfiah berarti bacaan sempurna. Karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar beberapa ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al Quran. Al Quran adalah sebuah kitab suci yang teratur tata cara membacanya, mana yang dibaca pendek, panjang, dipertebal, atau diperhalus ucapannya, dimanatempat yang terlarang atau yang boleh atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur seperti lagu dan iramanya sampai ada etika membacanya.<sup>38</sup>

Al Quran adalah kitab yang mampu dihafal oleh jutaan manusia di seluruh dunia. Baik orang dewasa maupun anak kecil walaupun mereka berlatar belakang dan bahasa yang berbeda tetapi mereka mampu menghafal Al Qur'an, bahkan Al Qur'an adalah satu-satunya kitab yang bisa dihafal oleh pemeluk agamanya. Al Qur'an adalah sumber hukum dalam Islam. Dengan menghafalkan Al Quran, seseorang lebih mudah dalam mempelajari ilmu agama. Ketika menghadapi suatu permasalahan ia dapat mengeluarkan ayat-ayat yang tepat sebagai dalil terhadap masalah itu dan langsung dari hafalannya.<sup>39</sup>

Menghafal Al Quran merupakan suatu aktifitas yang mulia dihadapan Allah, menghafal Al Quran sangat berbeda dengan menghafal buku dalam menghafal Al Quran harus benar tajwid dan fasih dalam menghafalkannya. Untuk menghindari pemalsuan Al Quran. Salah satu upaya untuk menjaga kemurnian dan keaslian Al Quran yaitu dengan

<sup>37</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal. 143

<sup>38</sup>Sa'dullah, *9 Cara Cepet Menghafal Al Quran*, (Jakarta: Gema Insan, 2008), Hal. 1-2

<sup>39</sup>M.Hidayat Ginanjar, *Aktivitas Menghafal Al-quran dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor)*. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 06 No.11, 2017. Diakses pada 28 Oktober 2020

menghafalnya.<sup>40</sup> Menghafal Al Quran bukan proses yang mudah, karena hal ini sangat berkaitan dengan hidayah yang Allah SWT berikan kepada hamba pilihannya. Suatu aktifitas yang tidak mudah ini maka harus ada metode atau cara supaya dalam menghafal bisa cepat dan tidak ada problematika yang besar.<sup>41</sup>

Menghafal Al Quran tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, tetapi remaja bahkan anak-anak juga melakukan. Hal ini sangat pesat, seperti sebuah trend. Bagi orang tua mempunyai anak seorang penghafal Al Quran adalah kebanggaan yang luar biasa. Jadi banyak orang tua yang memasukkan anak-anaknya ke TPQ atau pesantren untuk menghafal Al Quran.<sup>42</sup>

## 2. Hikmah Menghafal Al Quran

Ada beberapa hikmah atau manfaat dari menghafal al-Quran, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sa'dullah, diantaranya:

- a. Al Quran menjanjikan kebaikan, berkah dan kenikmatan bagi penghafalnya.
- b. Penghafal Al Quran merupakan ciri orang yang diberi ilmu
- c. Fasih dalam berbicara dan ucapannya.
- d. Jika seluruh penghafal Al Quran memahami seluruh arti kalimat yang terdapat didalam ayat-ayat Al Quran berarti dia sudah banyak sekali menghafal kosa kata bahasa Arab yang seakan-akan ia menghafal kamus bahasa Arab.
- e. Dalam Al Quran banyak terdapat kata-kata hikmah yang sangat berharga bagi kehidupan. Secara menghafal Al Quran berarti banyak menghafal, mentadabburi dan mentafakkuri kata-kata hikmah.

---

<sup>40</sup>Indra Keswara, Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Quran (Menghafal Al Quran) di Pondok Pesantren Al Husain Magelang, *Jurnal Hanata Widya* Volume 6 Nomor 2 Tahun 2017. Diakses pada 4 Desember 2020

<sup>41</sup>Seli Fadriyah, *Implementasi Sistem Qiraati Dalam Menghafal Al-qur'an di TPQ Al-Falah Bobosan Tahun 2020*, Skripsi: IAIN Purwokerto, 2020, Hal. 11

<sup>42</sup>Aida Hidayah, Metode Tahfidz Al Quran untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia), *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al Quran dan Hadis*, vol. 18 No. 1 Tahun 2017. Diakses pada tanggal 12 November 2020

- f. Penghafal Al Quran sering menjumpai kalimat-kalimat uslub atau ta'bir yang sangat indah. Bagi seseorang yang ingin memperoleh rasa sastra yang tinggi dan fasih untuk kemudian bisa menikmati karya sastra Arab atau menjadi satrawan Arab perlu banyak menghafal kata-kata atau uslub Arab yang indah seperti syair dan perumpamaan yang tentunya banyak terdapat di Al Quran.
- g. Mudah menemukan contoh-contoh nahwu, sharaf, dan juga balaghah dalam Al Quran.
- h. Dalam Al Quran banyak ayat-ayat hukum, dengan demikian secara tidak langsung seorang penghafal Al Quran akan menghafal ayat-ayat hukum.
- i. Orang yang menghafal Al Quran akan selalu mengasah hafalannya. Dengan demikian ingatannya akan semakin kuat dalam memperoleh berbagai macam informasi.
- j. Penghafal Al Quran adalah orang yang akan mendapatkan untung dalam perdagangannya dan tidak akan merugikan Al Quran akan menjadi penolong (syafa'at) bagi para penghafal Al Quran.<sup>43</sup>

### 3. Langkah-langkah Menghafal Al Quran

Langkah-langkah untuk menghafal Al Quran yang baik antara lain, sebagai berikut:

#### a. Mengikhlaskan Niat

Hal yang pertama wajib kita lakukan dan berpengaruh besar pada keberlangsungan hafalan kita adalah mengikhlaskan niat. Menurut Abdul Qasim al-Quraisy mengatakan bahwa ikhlas adalah mengkhhususkan ketaatan hanya kepada Allah saja. Artinya dalam melakukan segala kegiatan seseorang hanya berniat untuk mendekatkan (taqarrub) kepada Allah tidak untuk yang lain, baik untuk sekadar bergaya dihadapan manusia, ingin mendapat pujian dan

---

<sup>43</sup>Jamil Abdul Aziz, Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* Volume. 2 No. 1. Maret 2016. Diakses pada 29 Desember 2020

lainnya. Menurutnya ikhlas itu berusaha untuk membersihkan segala pekerjaan dari memperhatikan makhluk.<sup>44</sup>

Seseorang yang mempunyai keinginan kuat untuk menjadi seorang hafizh (hafal Al Quran) hendaklah menetapkan niatnya untuk ikhlas, tidak sekali-kali mengharap pujian dari orang lain, mengharap penghormatan dan kewibawaan dari orang lain, berbuat riya dengan menjadikan hafalan Al Quran hanya untuk musabaqah (perlombaan) demi mengharap hadiah dan piala. Serta mengharapkan penghidupan yang layak dengan mengandalkan hafalan Al Quran. Tetapkanlah, niat menghafal Al Quran hanya semata-mata mengharap ridha Allah sehingga di hari kiamat kelak benar-benar akan mendapat syafaat dari Al Quran yang selalu dibacanya.

Ciri-ciri orang yang ikhlas dalam menghafal Al Quran adalah berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menghafal, walaupun menemui berbagai hambatan dan ringtangan. Selalu *mudawwamah* (langgeng) membaca Al Quran atau mengulang hafalan untuk menjaga hafalannya. Mengulang hafalan tidak hanya sekedar mau musabaqoh atau karena mau ada undangan khataman atau simaan. Tidak mengharap pujian atau penghormatan ketika membaca Al Quran. Tidak menjadikan Al Quran untuk mencari kekayaan dan kepopuleran.<sup>45</sup>

b. Tabiat Manusia yang Sama-sama Diketahui

Akal manusia terbagi menjadi dua yaitu akal sadar (logika) dan akal batin (insting). Akal sadar adalah yang engkau gunakan untuk memahami saat ini. Akal ini bangun bersamaan ketika seseorang itu bangun dan tidur ketika ia tidur. Sedangkan akal batin adalah yang menguasai tabiat, kebiasaan dan keinginan. Akal ini memiliki kekuatan sangat luar biasa, mampu mengubah hidup secara sekaligus menjadi lebih baik. Dan akal ini selalu bangun, tak pernah tidur.

---

<sup>44</sup>Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al Quran*, (Jakarta: Gema Insan, 2008), Hal. 27

<sup>45</sup>Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al Quran*, (Jakarta: Gema Insan, 2008), Hal. 29-30

Bila seseorang mengetahui satu pemikiran tertentu atau mendengar suatu pengalaman, bisa jadi akal sadarnya membenarkan. Kemudian akal sadar akan mengirim informasi pada akal batin. Semakin sering akal sadar mengulangi informasi ini, semakin kuat pula keberadaannya didalam batin hingga bermetamorfosis menjadi kebiasaan dan membentuk tabiat seseorang. Akal sadar seperti nahkoda kapal yang mengendalikan kapal besar (akal batin).

Dalam hal ini, seseorang yang akan mengulang-ulang kata-kata pada akal batinnya sehingga sampai ia membenarkannya. Misalnya membantu dalam hal menghafal Al Quran. Dengan mengatakan “aku sanggup menghafal Al Quran seluruhnya. Aku orang cerdas dan aku memiliki ingatan yang sangat kuat”. Pesan seperti ini semakin sering diulang oleh akal sadar lalu dibenarkan oleh akal batin. Maka nantinya batin membenarkan adanya perkataan itu. Sebab batin memiliki daya yang tak dapat dicerna akal. Agar pesan ini efektif sesuai yang diinginkan seseorang itu harus yakin betul bisa merealisasikannya.

Seandainya, setiap setengah jam mengulang-ulang bahwa akan menghafal satu halaman Al Quran dalam 10 menit. Seiring berjalannya waktu akan bisa menghafal tanpa kesulitan yang berarti. Tapi cukup dengan mengulang-ulang dan bertawakal pada Allah. Allah yang akan memudahkan urusan.<sup>46</sup>

c. Menentukan Target

Setelah berkali-kali mengulang pesan tersebut diatas, ambil selembar kertas dan catat tujuan dibagian atasnya. Yakni, aku menghafal AlQuran seluruhnya dengan izin Allah. Supaya tujuan ini tercapai, ada empat hal dasar yang disandang seorang penghafal Al Quran :

- 1) Jangan pernah mengeluh bahwa tidak akan bisa menghafal dan yakinkan diri bahwa akan sanggup mewujudkan target ini.

---

<sup>46</sup>Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al Quran*, (Solo: Zamzam, 2013), Hal. 55-58

- 2) Buatlah teladan untuk diri sendiri, siapa pun itu yang bisa menjadi contoh dalam menghafal Al Quran dan urusan-urusan kita.
- 3) Catat segala yang akan terjadi bila sudah hafal Al Quran, ingat-ingatlah tentang pahala menghafal Al Quran.
- 4) Tiap kali berhasil menghafal dan hafalannya bertambah beri hadiah pada diri sendiri. Seperti memberi hadiah agar tetap bersemangat melanjutkan hafalan.<sup>47</sup>

Target hafalan juga bergantung pada kemampuan masing-masing. Ada yang menghafal sebanyak satu halaman sehari dan ada pula yang kurang atau lebih dari itu. Adanya target hafalan pada setiap hari bertujuan agar dapat mencapai target dalam menghafal Al Quran, apakah 2 atau 3 tahun. Setelah hafal Al Quran, seseorang bisa melanjutkan belajar menekuni ilmu-ilmu lainnya.<sup>48</sup>

#### d. Manajemen Waktu

Agar dapat menghafal sebaiknya mengatur urusan-urusan yang lain dan menyediakan waktu yang cukup untuk melangsungkan hafalan.<sup>49</sup> Diantara waktu-waktu yang baik untuk menghafal adalah pada sepertiga malam terakhir setelah melaksanakan shalat tahajud. Pada waktu itu suasana tenang, sehingga hafalan cepat masuk. Begitu juga setelah shalat subuh merupakan waktu yang baik untuk menghafal. Tetapi waktu yang baik untuk menghafal tentunya berbeda-beda bagi tiap orang. Oleh karena itu, yang lebih tahu waktu menghafal yang baik adalah orang-orang yang akan menghafal itu sendiri. Maka cobalah memilih terlebih dahulu waktu yang tepat untuk menghafal.

#### e. Tempat yang Kondusif untuk Menghafal

Pilih tempat yang sesuai keinginan yang membuat pikiran tenang dan konsentrasi dalam menghafal. Hindari menghafal di tempat yang panas, tempat yang banyak orang dan tempat yang membuat

<sup>47</sup>Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al Quran*, (Solo: Zamzam, 2013), Hal. 59-60

<sup>48</sup>Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al Quran*, (Jakarta: Gema Insan, 2008), Hal. 46-47

<sup>49</sup>Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al Quran*, (Solo: Zamzam, 2013), Hal. 61

pikiran kita cepat jenuh.<sup>50</sup>Metode paling tepat dalam menentukan tempat adalah duduk di depan tembok putih dan bersih. Seperti, di negara Turki disana disediakan bilik-bilik kecil untuk menghafal Al Quran. Murid duduk di dalam bilik ini seorang diri dan menghafal. Disyaratkan, tempat ini jauh dari kebisingan sebab suara bisa mengganggu dan mempengaruhi konsentrasi pikiran dalam skala yang besar.<sup>51</sup>

f. Mengambil Nafas Dalam-dalam

Sebelum memulai, sebaiknya bernafaslah dalam-dalam. Sebab melalui cara bernafas ini dapat menghirup oksigen lebih banyak dari biasanya. Dan menjadikan prosentasi oksigen ke jantung lebih besar yang nantinya akan memompa oksigen ke otak. Selanjutnya otak akan mulai bekerja dengan lebih berkualitas dari sebelumnya. Jangan menghafal setelah makan, sebab akan merasa melelahkan dan menyusahakan. Dan tidak juga dalam keadaan lapar. Karena menghafal memerlukan energi yang lebih. Sehingga jika dalam keadaan lapar maka akan berakibat kelelahan yang luar biasa.

g. Konsentrasi

Semakin berkonsentrasi menghafal satu halaman, berkuranglah waktu dan kesulitan yang dibutuhkan. Jadi konsentrasi dan ingat selalu bahwa konsentrasi selama 10 menit lebih efektif dibanding 10 jam tanpa konsentrasi. Langkah yang paling tepat diambil manakala merasa tidak konsentrasi pada Al Quran adalah berkata pada diri sendiri dengan suara keras “Konsentrasi”. Agar akal kembali fokus. Jika tidak efektif, bangkit dari tempat duduk dan berdirilah satu menit didekat tempat tersebut.<sup>52</sup>

h. Mengulang-ulang

Tiap kali orang yang menghafal mengulang-ulang ayat, semakin besar kekuatan hafalan yang dimilikinya dan bertambah pula

<sup>50</sup>Sa'dullah, *9 Cara Cepet Menghafal Al Quran*, (Jakarta: Gema Insan, 2008), Hal. 44

<sup>51</sup>Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al Quran*, (Solo: Zamzam, 2013), Hal.63

<sup>52</sup>Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al Quran*, (Solo: Zamzam, 2013), Hal 63-65

kelancarannya dalam membaca. Maka, mengoreksi dan mengulang-ulang hafalan mutlak dilakukan agar kita tidak kehilangan apa yang telah kita hafal. Ada sebuah teori mengatakan, seseorang yang menghafak di pagi hari, ia meletakkan apa yang telah dihafal dalam ingatan dengan tempo tertentu.<sup>53</sup>

i. Teratur atau Rutin

Dengan teratur menghafal setiap hari membuat akal batin bersemangat bangun dini lantaran telah terbiasa dengan rutinitas ini. Maka akan mendapati kebiasaan secara reflek bangun pagi tanpa alarm dan bisa menghafal dengan cepat. Bahkan sebagian ulama menyatakan diantara faktor yang mendorong untuk terus menghafak adalah orang yang menghafal mengkhususkan satu atau dua hari untuk beristirahat dan merefresh pikiran.<sup>54</sup>

j. Faktor Lain yang Turut Memudahkan Menghafal Al Quran

- 1) Mempergunakan satu model cetakan mushaf dapat membantu mengingat letak ayat-ayat.
- 2) Mendengarkan bacaan seorang guru yang mempraktikkan tajwid dengan baik dalam membaca Al Quran.
- 3) Membaca dan menghafal Al Quran dengan tartil dan suara indah membantu untuk semakin memantapkan hafalan-hafalan ayat.
- 4) Menghafal Al Quran sekaligus tadabur maknanya dengan tenang membantu menanamkan dan meneguhkan ayat-ayat dalam ingatan secara pelan-pelan serta menghindari cepat lupa.
- 5) Membayangkan dan menghubungkan makna-makna ayat dalam pikiran bisa mempermudah mengingat ayat.
- 6) Konsisten menjalankan amal ketaatan dan meninggalkan semua kemaksiatan.
- 7) Menghafal saat hati dalam kondisi nyaman.

---

<sup>53</sup>Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al Quran*, (Solo: Zamzam, 2013), Hal. 65-66

<sup>54</sup>Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al Quran*, (Solo: Zamzam, 2013), Hal 66-67

- 8) Konsentrasi pada ayat-ayat yang mirip dan membedakan diantara ayat-ayat tersebut.<sup>55</sup>

#### 4. Motivasi Santri dalam Menghafal Al Quran

Perilaku manusia ditimbulkan dengan adanya motivasi. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan.<sup>56</sup> Motif juga disebut sebagai dorongan orang untuk bertindak. Dalam usaha mencapai tujuan berbagai rintangan menghadang. Apabila terjadi rintangan terdapat kemungkinan bila terjadi seperti meningkatkan motif, mengurangi dan mengganti tujuan.<sup>57</sup>

Untuk mencari jawaban dari pertanyaan mengapa seseorang berbuat demikian dan apa tujuannya, mungkin kita harus mencari apa yang mendorongnya (dari dalam) atau pada stimulusnya yang menarik untuk melakukan hal tersebut. Bisa saja didorong oleh nalurinya atau keinginan memperoleh kepuasan atau bahkan kebutuhan yang mendesak.<sup>58</sup>

Menurut Arden N. Frandsen bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar sebagai berikut adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju, adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang lain, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru baik kompetensi atau koperasi, adanya keinginan untuk mendapat rasa aman, adanya pengajaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.<sup>59</sup>

Proses belajar mengajar selalu membutuhkan adanya motivasi dalam diri setiap santri. Karena motivasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi segala aspek belajar. Seseorang yang termotivasi akan

<sup>55</sup>Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al Quran*, (Solo: Zamzam, 2013), Hal 67-69

<sup>56</sup>M. Nur Ghufroon dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hal 83

<sup>57</sup>Sofyan S. Wilis, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal 71

<sup>58</sup>M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), Hal 81

<sup>59</sup>Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), Hal. 242

menunjukkan minatnya untuk melakukan aktivitasnya sendiri, mempunyai usaha untuk meraih kesuksesan dan memiliki strategi kognitif dan efektif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Bukan hanya faktor dari dirinya saja dari orang lain juga dapat menumbuhkan motivasi sebagai motivator dan fasilitator.<sup>60</sup> Motivasi intrinsik tidak sekedar untuk membentuk motivasi untuk beraktifitas tetapi juga menjadi sesuatu yang penting dalam hidup seseorang. Motivasi alamiah ini cenderung memberi elemen yang penting dalam perkembangan fisik, kognitif dan sosial.<sup>61</sup>

Pendekatan kognitif menjadikan asumsi penting yaitu bahwa manusia merespon bukan pada peristiwa eksternal saja tetapi mereka merespon berdasarkan interpretasi terhadap peristiwa yang terjadi. Manusia dipandang sebagai makhluk yang aktif dan selalu ingin tahu dan mencari informasi yang dibutuhkan sendiri yang kemudian dipecahkan sendiri. Sehingga para ahli aliran ini lebih menekankan motivasi instrinsik.<sup>62</sup>

Dalam menghafal Al Quran motivasi menjadi dasar yang amat penting untuk mencapai tujuan dan efektivitas kegiatan dalam proses menghafal. Motivasi yang tinggi dari seseorang membuat ia memiliki keinginan kuat untuk mengikuti dan menghargai segala kegiatan yang berhubungan dengan proses menghafal.<sup>63</sup> Santriyang menghafal Al Quran ia bisa mendapatkan motivasi dari guru dan orang tuanya, tapi belum mendapatkan kepuasan tersendiri karena masih ada dorongan dari orang lain. Lain halnya ketika santri menghafal Al Quran karena dorongan dari dalam dirinya ia akan jauh lebih puas dengan apa yang dilakukan saat itu juga.

---

<sup>60</sup>Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN-Malang Press, 2010), Hal 3-4

<sup>61</sup>Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN-Malang Press, 2010), Hal 26

<sup>62</sup>Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN-Malang Press, 2010), Hal 72-73

<sup>63</sup>Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al Quran*, (Jakarta: Gema Insan, 2008), Hal. 80

Santri yang sedang menghafal Al Quran ketika pertama kali menghafal, mungkin harus diberi motivasi yang banyak dari orang lain, yaitu orang tua dan gurunya. Setelah berjalannya waktu mereka menjadi memiliki kesadaran sendiri bahwa menghafal Al Quran adalah kebutuhan mereka yang harus dicapai dengan usaha yang maksimal. Mereka semakin rajin dan lebih bersemangat dalam membuat hafalan yang harus disetorkan kepada guru mereka.

Motivasi yang mendorong seseorang untuk menghafal Al Quran diantaranya, menghafal adalah dasar dari pembelajaran Al Quran dengan menghafal seseorang mempelajari ilmu tentang Al Quran. Al Quran sebagai sumber pembelajaran bagi semua umat Islam karena Al Quran merupakan sumber rujukan bagi umat Islam. Menghafal Al Quran hukumnya fardu kifayah bagi umat Islam yaitu apabila sebagian telah mengerjakan maka bagi yang lain tidak wajib lagi. Menghafal Al Quran karena alasan mengikuti Nabi Muhammad sebab Nabi Muhammad adalah suri tauladan yang umat Islam teladani baik dari sikap, tutur kata dan perbuatan yang baik. Menghafal Al Quran merupakan ciri khas umat Islam karena Al Quran sebagai simbol dari Islam dan sebagai kitab suci yang mudah dihafal.<sup>64</sup>

Kunci menumbuhkan motivasi adalah dengan yakin dengan apa yang dilakukan, terus belajar walau dalam keadaan seperti apapun, berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuannya, mencoba melakukan kembali ketika mengalami kegagalan, tidak putus asa selalu berpikir positif bahwa dirinya dapat melakukan pekerjaan yang dipilih dan selalu berdoa dengan berprasangka baik bahwa yang sudah diputuskan adalah keputusan yang baik.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup>Ahmad Rosidi, Motivasi Santri Dalam Menghafal Al Quran (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al Quran (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al Quran Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang). *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*. Vol. 10 No 1 Tahun 2016. Diakses pada tanggal 20 Desember 2020

<sup>65</sup> Dwi Prasetia Danarjati, dkk, *Psikologi pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), Hal. 40

Dari penjelasan diatas bahwa dapat disimpulkan motivasi memiliki banyak faktor yang mempengaruhi dalam melakukan sesuatu, yang dalam hal ini adalah menghafal Al Quran. Sebuah motivasi tumbuh berdasarkan dorongan dari dalam diri seseorang dan juga dari luar. Karena keduanya sangat berkaitan dan saling melengkapi, dalam pembelajaran guru menjadi fasilitator dan santri mendapat apa yang mereka inginkan. Santri yang menghafal mencapai target menyelesaikan perolehan juz dengan adanya sistem pembelajaran yang tepat dan guru sebagai fasilitator. Sehingga para santri dapat menyelesaikan hafalan Al Quran mereka dalam jangka waktu yang cukup.

### **C. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan ini diperlukan dalam setiap penelitian karena untuk mencari teori-teori, konsep, generalisasi yang dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian serta menjadi dasar pijakan bagi penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Adapun penelitian yang penulis lakukan berkaitan dengan motivasi santri dalam menghafal Al Quran di TPQ Al Falah Bobosan.

Skripsi Apita Nurfadlilah pada tahun 2019 yang berjudul "*Motivasi Belajar Santri Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Ath-thohiriyyah pada Mata Pelajaran Nahwu*". Skripsi ini menjelaskan tentang motivasi belajar santri pada mata pelajaran nahwu di madrasah diniyyah. Perbedaannya dengan skripsi ini adalah skripsi Apita membahas motivasi belajar santri Madrasah Diniyyah di Pondok pesantren Ath-Thohiriyyah sedangkan penulis membahas motivasi santri dalam menghafal Al Quran yang dilakukan di TPQ Al Falah. Persamaan dengan skripsi penulis adalah membahas tentang motivasi santri..

Skripsi Seli Fadriyah pada tahun 2020 yang berjudul "*Implementasi Sistem Qiraati dalam Menghafal Al-Quran di TPQ Al Falah Bobosan*". Skripsi ini menjelaskan tentang implementasi metode qiraati dalam menghafal Al Quran. perbedaannya skripsi Seli membahas implementasi metode qiraati

dan penulis membahas motivasi santri dalam menghafal Al Quran. Sedangkan persamaan dengan skripsi ini pada pembahasan tentang menghafal Al Quran di TPQ Al Falah Bobosan.

Skripsi Fiqqoh Usriyana pada tahun 2018 yang berjudul "*Pembelajaran Tahfidz Juz'ama di TPQ Ath-thohiriyyah Parakanonje Karangsalam Kidul Kedungbanteng Banyumas*". Skripsi ini menjelaskan pembelajaran tahfidz juz'ama di TPQ. Perbedaannya skripsi ini membahas pembelajaran tahfidz juz'ama di TPQ Ath-Thohiriyyah sedangkan penulis membahas motivasi santri dalam menghafal Al Quran Di TPQ Al Falah Bobosan. Persamaan dengan skripsi penulis adalah sama-sama dilakukan di sebuah lembaga non formal TPQ.

Jurnal Ulva Badi' Rohmawati yang berjudul "*Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Quran Melalui Pembelajaran Koooperatif Pada Mata Pelajaran Al-Quran di SMP Al-Fatimah Bojonegoro*". Jurnal ini membahas cara meningkatkan motivasi menghafal Al Quran dengan pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Al-Quran. Perbedaannya dengan penulis adalah pada tempat penelitian, yaitu skripsi penulis di TPQ dan dalam jurnal dilakukan pada SMP. Persamaannya adalah sama-sama membahas motivasi menghafal Al Quran.

Jurnal Annisa Nurul Mardhiyah dan Ayub Ilfandy Imran yang berjudul "*Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Anak melalui Komunikasi Interpersonal*". Jurnal ini membahas tentang pola komunikasi yang dilakukan orang tua kepada anak untuk meningkatkan motivasi menghafal Al Quran agar mencapai target hafalan yang diinginkan. Perbedaannya adalah didalam jurnal berisi tentang memberi motivasi hanya melalui komunikasi interpersonal yaitu antara orang tua (ekstrinsik) sedangkan penulis membahas tentang bagaimana motivasi santri dalam menghafal Al Quran. Persamaannya dengan penulis adalah sama-sama membahas motivasi dalam menghafal Al Quran..

Jurnal Ahmad Rosidi yang berjudul "*Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Quran (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an*

(PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang)". Jurnal ini membahas motivasi menghafal Al Quran di dua pondok pesantren. Perbedaannya adalah penulis melakukan penelitian di TPQ dan jurnal ini meneliti di dua pesantren. Dan persamaan dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang motivasi santri dalam menghafal Al Quran.

Dari pembahasan kajian pustaka diatas penulis akan menulis skripsi yang berjudul "Motivasi Santri dalam Menghafal Al Quran di TPQ Al Falah Bobosan" yang memaparkan tentang bagaimana usaha santri dalam menumbuhkan motivasi dalam menghafal Al Quran dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Peneliti dalam hal ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis yang selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.<sup>66</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah diman peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan dari observai, dokumentasi dan wawancara) data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitiannya bersifat untuk memahami makna, keunikan, mengkontruksi fenomena dan menemukan hipotesis.<sup>67</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah TPQ Al Falah yang beralamat di jalan K.S Tubun Utara No.1B RT 08 RW 03 Bobosan, kecamatan Purwokerto Utara. Alasan peneliti memilih penelitian di TPQ Al Falah:

1. TPQ Al Falah adalah salah satu TPQ yang menggunakan metode Qiroaati dalam kegiatan menghafal Al Quranyang memiliki banyak peminatnya.
2. TPQ Al Falah adalah TPQ yang memiliki prestasi dalam hafalan al Quran dalam kegiatan istimror.
3. TPQ Al Falah memiliki letak srategis serta memudahkan peneliti dalam pengambilan data-data penelitian.

#### **C. Waktu Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan akan dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, yakni dimulai sejak tanggal 23 Maret sampai 23 Mei 2022.

---

<sup>66</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hal. 7

<sup>67</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hal. 9-10

## **D. Sumber Data**

### **1. Subjek**

Subjek penelitian adalah orang yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam sebuah penelitian. Disini peneliti mengambil subjek Kepala TPQ Al Falah, ustadzah serta santri.

### **2. Objek**

Objek penelitian yang diambil adalah motivasi santri dalam menghafal Al Quran di TPQ Al Falah Bobosan, Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik. Menurut Sugiono yang mengutip dari Sutrisno Hadi, observasi merupakan sesuatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>68</sup> Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek yang akan diteliti, menganalisis serta mencatat hasil temuan di tempat penelitian.<sup>69</sup>

Metode observasi yang digunakan peneliti ini bertujuan untuk mengamati secara langsung bagaimana proses menghafal Al Quran santri sehingga menumbuhkan motivasi santri yang dilaksanakan di TPQ Al Falah Bobosan, Purwokerto Utara kabupaten Banyumas. Observasi yang dilakukan peneliti pada saat observasi pendahuluan yaitu tanggal 07 September – 14 September 2020.

### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mengajukan daftar

<sup>68</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hal 145

<sup>69</sup>I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), Hal 150

pertanyaan kepada sumber data.<sup>70</sup> Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self report atau setidak-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Dengan wawancara ini akan menjadikan peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.<sup>71</sup>

Peneliti melakukan wawancara kepada kepala TPQ Al Falah yaitu ibu Sangidah mengenai sejarah berdirinya TPQ, hal yang melatarbelakangi adanya program tahfidz serta bagaimana membangun kinerja guru. Peneliti juga mewawancarai beberapa ustazah di TPQ Al Falah yaitu ibu Muslihati, ibu Halya dan ibu Kharisma. Serta mewawancarai beberapa santri tahfidz, bernama Latifa, Aisyah, Labiba, Maheswari, Ravana, Sarah, Aiza, Sya'bana, Tsalitsa, dan Annisa. Wawancara dilakukan pada tanggal 25 Maret sampai 18 April 2022.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>72</sup> Dokumentasi sangat penting karena sebagai penunjang keberhasilan observasi dan wawancara. Oleh sebab itu hasil penelitian akan lebih kredibel karena telah didukung oleh gambar foto, catatan kecil yang didapatkan peneliti. Sehingga memudahkan peneliti dalam mengolah data penelitian.<sup>73</sup>

Dokumentasi ini peneliti lakukan untuk mendapatkan data terkait dengan dokumen-dokumen TPQ Al Falah, baik berupa surat-surat, visi, misi, data santri, data ustadz, data sarana dan prasarana, kemudian tentang metode yang digunakan. Serta pengambilan gambar atau foto, peneliti mengambil gambar terkait dengan kegiatan menghafal al

<sup>70</sup>I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), Hal 153

<sup>71</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2017), Hal 114

<sup>72</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2017), Hal 124

<sup>73</sup>I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), Hal 158

quran, kegiatan wawancara yang peneliti lakukan, dan bangunan yang ada. Dilakukan pada tanggal 25 April sampai 14 Mei 2022.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Reduksi data**

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting yang dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.<sup>74</sup>

Peneliti dapat melakukan reduksi data dengan proses pemilihan data berdasarkan focus penelitian, menyusun data berdasarkan pada kategori serta membuat membuat pengodean data dengan kisi-kisi penelitian yang dibuat oleh peneliti.

### **2. Penyajian data**

Data dapat disajikan dalam bentuk diagram, table, grafik, dan lain-lainnya. Proses penyajian data peneliti dapat menerima input dari peneliti lain, sehingga data tersebut dapat tersusun jelas dan lebih mudah dipahami.<sup>75</sup>

Menurut Miles dan Huberman, mereka menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja berikutnya berdasarkan apa yang telah difahami.<sup>76</sup>

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang<sup>77</sup> dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

---

<sup>74</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2017), Hal 247

<sup>75</sup>I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), Hal 167

<sup>76</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2017), Hal 137

konsisten saat penelitian kembali di lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel. Jadi kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>78</sup>

#### 4. Trianggulasi

Dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat gabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Untuk mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Teknik ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Tujuannya bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena melainkan lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.<sup>79</sup>



---

<sup>78</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2017), Hal 141-142

<sup>79</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2017), Hal 125-127

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Gambaran Umum TPQ Al Falah Bobosan**

###### **a. Sejarah Berdirinya TPQ Al Falah Bobosan**

Pada tahun 1997, Kiai Imam Mujahid membuat kelompok mengaji di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah, Parakanonje, Karangsalam Kidul kecamatan Kedungbanteng. Beliau adalah salah satu putra dari K.H. Muhyiddin dan cucu K.H. Sami'un yang adalah pendiri Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Kemudian, semakin banyak yang ikut mengaji dan banyak yang menyarankan untuk mendirikan TPQ. Atas dukungan dari keluarga besar Ath-Thohiriyyah mendirikan TPQ dengan menggunakan metode Qiraati. Selama sekitar 10 tahun berlangsung kegiatan mengaji di aula Ath-Thohiriyyah. Dan masih menggunakan nama Ath-Thohiriyyah. Pada tahun ajaran 2000 sampai 2001 untuk pertama kali mengadakan khataman Al Quran, diikuti oleh 10 santri.<sup>80</sup>

Pada tahun ajaran selanjutnya semakin bertambah dan bertambah. Pada tahun 2006, Kiai Imam Mujahid pindah ke Bobosan untuk membangun Taman Pendidikan Quran (TPQ). Karena semakin antusiasnya warga masyarakat yang ikut mengaji agar tidak rancu dengan kegiatan madrasah diniyah di Ath-Thohiriyyah. Awal mula bangunan masih menggunakan bahan dasar bambu dan papan. Pada tahun yang sama pula, Kiai Imam Mujahid memperoleh kontribusi dari Pemkab untuk mendirikan bangunan permanen dengan luas 72 M. pada tahun 2007, kegiatan TPQ mulai berjalan lagi dan memberi nama Al Falah Karena Kyai Imam Mujahid adalah alumni santri Pondok Pesantren Al Falah Ploso. Untuk tafa'ulan kepada guru beliau, KH. Nurul Huda Jazuli selaku pengasuh pondok pesantren Ploso.

---

<sup>80</sup>Dokumentasi TPQ Al Falah Bobosan dikutip pada tanggal 25 April 2022

Pada bulan Februari 2008, diadakan khataman Al Quran metode Qiraati untuk pertama kalinya. Pada awal tahun 2009 TPQ Al Falah berkesempatan menjadi tuan rumah pertemuan wilayah Metode Qiraati Jawa Tengah. Dan dipertengahan tahun 2009 kembali mengadakan khataman TPQ. Seiring berjalannya waktu pembangunan di TPQ Al Falah semakin pesat. Dari pembangunan kelas-kelas dan mushola. Lalu semua gedung digunakan untuk kegiatan pembelajaran Qiraati. Pembelajaran Qiraati dilakukan pagi dan sore hari. Kelas pagi diikuti untuk anak umur dibawah 5 tahun. Kelas sore untuk anak diatas 5 tahun.

Pembangunan kelas berjalan lagi, setelah semakin bertambahpeserta didik dan kapasitas ruangan yang terbatas. Agar selama berlangsungnya pembelajaran menjadi lebih efektif. Dan juga melihat antusias anak-anak dibawah 5 tahun dalam mengaji. Menjadikan Kiai Imam Mujahid dan Machfud Ashari berinisiatif membuat PAUD dan TK. Kemudian, pada tahun 2019 mendirikan SD Al Falah Machfud Ashari. Untuk menunjang kegiatan yang berlangsung dari pagi. Sekarang kegiatan PAUD dan TK sudah ditiadakan dan lebih terfokus pada SD yang memiliki 5 kelas dan juga TPQ kelas pagi, sore juga tahfidz.<sup>81</sup>

#### **b.LetakGeografis**

Taman Pendidikan Quran Al Falah beralamatkan di Jalan K.S Tubun Utara No. 1B Bobosan RT 03 RW 08 kecamatanPurwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Menempati tanah seluas 2250 M, yang terdiri dari sejumlah unit bangunan seluas 700 M. Letak yang strategis memudahkan akses bagi santri dan wali santri untuk lebih mengenal TPQ Al Falah. Walaupun ditepi jalan raya letaknya tatapi tidak bising oleh kendaraan karena letak bangun agak masuk kedalam 500 meter.

---

<sup>81</sup>Dokumentasi TPQ Al Falah Bobosan dikutip pada tanggal 25 April 2022

TPQ Al Falah dikelilingi oleh persawahan dan tanah kosong jadi ketika berlangsung pembelajaran tetap tenang.<sup>82</sup>

#### c. Visi, Misi dan Tujuan TPQ Al Falah Bobosan

- 1) Visi yaitu Mengembangkan potensi anak supaya menjadi generasi Qurani yang sholeh, cerdas, inovatif dan kreatif.
- 2) Misi
  - a) Mengembangkan fitrah keagamaan anak melalui pemahaman ajaran agama Islam secara komprehensif sehingga dapat mengaktualisasi nilai keislaman dan akhlak qurani dalam kehidupan sehari-hari.
  - b) Mengembangkan IQ, EQ, SQ melalui *enjoy full learning* sehingga dapat mencetak pribadi muslim yang inovatif dan kreatif.
- 3) Tujuan
  - a) Mendidik anak untuk memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah dan berakhlakul karimah yang diterapkan dalam bentuk keshalehan individu dan sosial.
  - b) Mendidik agar mampu membaca Al Quran secara tartil, fasih dan lancar.
  - c) Membekali anak dengan ketrampilan menuju *life skill*.<sup>83</sup>

#### d. Tata Tertib TPQ Al Falah Bobosan

- 1) Tata Tertib Guru di TPQ Al Falah yaitu:
  - a) Berbusana Islami dengan ketentuan hari senin dan selasa memakai seragam jaz hijau (identitas), hari rabu dan kamis memakai seragam jas batik Qiroati wilayah, hari jumat dan sabtu memakai seragam merah marun.
  - b) Berpenampilan sederhana
  - c) Berbicara baik dan sopan
  - d) Saling menghormati terhadap sesama
  - e) Selalu bersikap ramah, terbuka dan ceria

<sup>82</sup>Dokumentasi TPQ Al Falah Bobosan dikutip pada tanggal 25 April 2022

<sup>83</sup>Dokumentasi TPQ Al Falah Bobosan dikutip pada tanggal 26 April 2022

- f) Selalu mengjunjung tinggi nilai kekeluargaan dan kebersamaan
  - g) Menjalin komunikasi yang baik
  - h) Tidak membedakan dalam memperlakukan dengan baik
  - i) Datang tepat pada waktunya
  - j) Tidak memberi teguran terhadap sesama didepan anak
  - k) Selalu bersikap sabar, ikhlas, dan sering tadarus Al Quran
  - l) Saling membantu jika salah satu guru tidak berangkat
- 2) Kewajiban dan Larangan Santri TPQ Al Falah Bobosan
- a) Kewajiban Santri TPQ Al Falah Bobosan :
- (1) Bersikap sopan terhadap guru
  - (2) Berangkat aktif sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
  - (3) Berpakaian muslim sesuai jadwal yang telah ditentukan
  - (4) Memberitahu atau meminta izin apabila berhalangan hadir
  - (5) Selalu siap jika diajukan oleh guru kepada kepala TPQ
  - (6) Siap menerima sanksi jika melanggar aturan
  - (7) Jika membawa HP wajib dimatikan atau dititipkan kepada guru
- b) Larangan Santri TPQ Al Falah Bobosan
- (1) Memakan jajan ketika mengaji didalam kelas
  - (2) Bermain HP atau lainnya dalam kelas atau ketika kegiatan mengaji sedang berlangsung
  - (3) Membuat gaduh dalam kelas
  - (4) Tidak menghormati atau tidak menghargai guru
  - (5) Keluar masuk tanpa izin
  - (6) Memakai celana panjang ketat bagi santri putri
  - (7) Memakai kaos
  - (8) Pindah kelas atau jilid tanpa melewati tes atau ujian kepada kepala TPQ<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup>Dokumentasi TPQ Al Falah Bobosan dikutip pada tanggal 26 April 2022

c) Lain-lain

- (1) Setiap santri yang akan mendaftar harus disertai oleh wali santri.
- (2) Menandatangani perjanjian kesanggupan yang telah diterapkan
- (3) Bagi para santri diharapkan memacu atau mendorong putra putrinya agar aktif
- (4) Jika selama tiga sampai empat hari dalam satu minggu santri tidak masuk tanpa izin atau pemberitahuan dari wali santri maka santri tersebut dianggap telah keluar dan harus mendaftar ulang jika ingin masuk kembali
- (5) Barang siapa yang melanggar aturan yang telah diterapkan maka akan mendapat teguran dan sanksi.<sup>85</sup>

**e. Keadaan Guru dan Santri TPQ Al Falah Bobosan**

Komponen penting didalam sebuah pendidikan salah satunya adalah guru. Guru yang menjadi fasilitator juga motivator bagi para santrinya. Di TPQ Al Falah terdapat tenaga pengajar 30 orang pada tahun 2020 dan pada tahun 2022 sudah mencapai 50 orang. Pada tahun 2021 merekrut sekitar 10 dan 2022 juga merekrut kembali guru yang telah memenuhi syarat sekitar 10 orang. Agar lebih kondusif dalam pembelajaran setiap tahun TPQ Al Falah memiliki progres menambah tenaga pengajar. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas. Dan menciptakan kelas yang kondusif.

Kiai Imam Mujahid sebagai pengasuh dari Yayasan Al Falah MA. Sedangkan kepala TPQ Al Falah sendiri adalah ibu Sangidah. Yang mengkoordinasi semua kegiatan yang berlangsung di TPQ Al Falah. Semua guru yang ada telah melewati pembinaan dan tahsin dari Korcab Qiroati sebagai salah satu syarat menjadi guru yang mengajar dengan metode Qiraati. Karena sesuai dengan sanad pembelajaran yang berlangsung disini. TPQ Al Falah menggunakan

---

<sup>85</sup>Dokumentasi TPQ Al Falah Bobosan dikutip tanggal 26 April 2022

metode Qiroati jadi guru yang ada juga harus melewati tahapan pembelajaran Qiroati terlebih dulu. Guru yang sudah melewati tahsin kemudian mendapat syahadah.

Untuk meningkatkan kualitas guru yang ada di TPQ Al Falah. Setiap hari sabtu, seluruh guru berkumpul untuk memperbaiki bacaan-bacaan yang kurang tepat dan melakukan kegiatan seperti pembelajaran Qiroati di kelas. Setiap tiga bulan sekali mengikuti Majelis Mu'alimin Quran (MMQ) di Koordinator Qiroati Cabang Purwokerto. Setelah selesai jam pembelajaran setiap harinya melakukan tadarus bersama selama kurang lebih satu jam. Semua kegiatan tersebut untuk meningkatkan kualitas keilmuan yang sudah didapat bagi yang sudah memiliki syahadah dan bagi guru yang masih pada tahap pembinaan akan menjadikan mereka memperoleh syahadah setelah melalui tahsin.<sup>86</sup>

Ada guru yang sudah mendapat syahadah dan ada yang masih dalam pembinaan. Bagi guru yang masih dalam pembinaan biasanya mengabdikan di TPQ Al Falah sekitar 5 tahun. Untuk mendapatkan syahadah dengan menjadi guru yang lebih berkompeten. Dari TPQ Al Falah kelas Qiroati terdiri dari kelas jilid 1 sampai 6, kelas ghorib, kelas tajwid dan kelas juz 27.<sup>87</sup>

Adapun data guru TPQ Al Falah sebagai berikut Ibu Ani wahyuni sudah mendapat syahadah sekarang mengajar di kelas Qiroati Pra TK A. Ibu Puji dalam pembinaan, mengajar di kelas Pra TK A. Ibu Siti dalam pembinaan, mengajar di kelas Pra TK A. Ibu Tika dalam pembinaan, mengajar di kelas Pra TK A. Ibu Kurniasih dalam pembinaan, mengajar di kelas Pra TK B. Ibu Naeny dalam pembinaan, mengajar di kelas Pra TK B. Ibu Herly dalam pembinaan, mengajar di kelas Pra TK C. Ibu Susanti dalam pembinaan, mengajar di kelas Pra TK C. Ibu Nur Dachiroh sudah mendapat syahadah sekarang mengajar

---

<sup>86</sup>Wawancara dengan Kepala TPQ Al Falah Bobosan, Ibu Sangidah pada tanggal 25 Maret 2022

<sup>87</sup>Wawancara dengan Guru Tahfidz, Ibu Halya pada tanggal 27 Maret 2022

di kelas TK 1C. Ibu Neng Yohana dalam pembinaan, mengajar di kelas TK 1C. Ibu Sangidah sudah mendapat syahadah, mengajar TK 2A. Ibu Hana sudah mendapat syahadah, mengajar di kelas TK 2A. Ibu Dwi sudah mendapat syahadah, mengajar di kelas TK 2B. Ibu Nunung sudah mendapat syahadah, mengajar TK 2B. Ibu Fitri dalam pembinaan, mengajar kelas TK 2B.

Berikutnya ada ibu Liana sudah mendapat syahadah, mengajar di kelas TK 3A. Ibu Mila dalam pembinaan, mengajar di kelas TK 3A. Ibu Afsuhul Muntamah dalam pembinaan, mengajar di kelas TK 3A. Ibu Ana sudah mendapat syahadah, mengajar di kelas TK 3B. Ibu Anisa sudah mendapat syahadah, mengajar di kelas TK 3B. Ibu Asih sudah mendapat syahadah, mengajar di kelas TK 4A. Ibu Restyani sudah mendapat syahadah, mengajar di kelas TK 4. Ibu Selvia sudah mendapat syahadah, mengajar di kelas TK 4B. Ibu Isti dalam pembinaan, mengajar di kelas TK 4B. Ibu Mutmainnah sudah mendapat syahadah, mengajar di kelas TK 5A. Ibu Laely sudah mendapat syahadah, mengajar di kelas TK 5B.

Kelas selanjutnya ibu Tatis sudah mendapat syahadah, mengajar di kelas Juz 27. Ibu Indah sudah mendapat syahadah, mengajar di kelas 6. Bapak Dani sudah mendapat syahadah, mengajar di kelas Al Quran. Ibu Tri sudah mendapat syahadah, mengajar kelas Ghorib. Ibu Amah sudah mendapat syahadah, mengajar di kelas Tajwid. Bapak Rudi yang sudah mendapat syahadah dan di kelas finishing. Bapak Imam Mujahid sudah mendapat syahadah sebagai pentahsin dari kenaikan jilid santri.<sup>88</sup>

Jumlah santri yang masuk setiap tahunnya mengalami pasang surut. Dari tahun 1998 sampai 2015 selalu berubah grafiknya. Ana yang mengalami penurunan yang signifikan. Setelah dua tahun mengalami kenaikan kembali. Setelah melihat grafik jumlah santri yang masuk dari tahun ketahun. TPQ Al Falah menetapkan ketentuan tertentu

---

<sup>88</sup>Dokumentasi TPQ Al Falah Bobosan dikutip tanggal 26 April 2022

untuk diterapkan pada tahun selanjutnya. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan yang signifikan. Pada tahun ini permulaan dari TPQ Al Falah yang dapat menerima 60 santri hingga 100 santri setiap tahunnya. Sampai tahun 2022 jumlah santrinya sudah sekitar 500 lebih santri yang terdapat di TPQ Al Falah. Dan jumlah santri tahfidz sekitar 70 lebih santri. Dari tahun 2019 sampai sekarang.

Santri adalah seseorang yang sedang menuntut ilmu. Santri mendapat bimbingan dari guru di tempat mereka belajar. Bagi santri tahfidz mereka adalah santri dari TPQ Al Falah yang menggunakan metode Qiroati yang melanjutkan menghafal Al Quran. Berawal dari keinginan santri untuk menghafal dan jam sekolah umum yang tidak dapat menyesuaikan. Akhirnya TPQ Al Falah mendirikan Program TPQ Pasca Tahfidz (PTPT) untuk santri yang ingin melanjutkan menghafal Al Quran. Mereka adalah santri Qiroati yang dari usia 2 tahun 8 bulan belajarmengaji di TPQ Qiroati kemudian melanjutkan TK sampai SD di Yayasan Al Falah MA ini.

Santri yang telah menyelesaikan jilid di kelas Qiroati, sebelum santri masuk kelas tahfidz mereka berada di kelas pra tahfidz. Di kelas pra tahfidz (pra-Program TPQ Pasca Tahfidz) di kelas ini mereka melalui IMTAS (Imtihan dan Tashih Akhir Santri) santri yang dinyatakan lulus dengan syarat tertentu dapat masuk kelas tahfidz (Program TPQ Pasca Tahfidz). Setelah lulus, untuk santri yang ingin melanjutkan menghafal Al Quran dapat memasuki Program TPQ Pasca Tahfidz (PTPT).<sup>89</sup>

Pada PTPT di TPQ Al Falah terdapat 5 kelas. Untuk pembagian kelasnya terdiri dari kelas 1 yang dibagi menjadi tiga kelas yaitu 1A, 1B dan 1C. Kelas 2 dan terakhir kelas 3. Berikut ini pembagian kelas beserta nama-nama santri Tahfidz yang pertama dari

---

<sup>89</sup>Wawancara dengan Kepala TPQ Al Falah Bobosan, Ibu Sangidah pada tanggal 25 Maret 2022

kelas 1A terdiri dari Syafiq, Ozil, Faiq, Dwi, Kafi, Dika, Akhnaf, Ridho, Fathur, Adi, Hanif, Aqil, Juna, Fadil, Kafka, Abi, Ahda, Da'i, Naufal, Arsyad, Seto, Fariz, Nadhif, Gheirra, dan Izam. Kelas 1B terdiri dari Tsaqif, Fathan, Wisnu dan Excel. Kelas 1C terdiri dari Kharisma, Intan, Azza, Shofiyah, Hannun, Nadya K, Zalfa, Zahra S, Hanin, Firly, Daqpa, Ellisa, Zahwa', Nisa, Salma, Naya, Lita, Bintu, Mahes, Lathifa, Tania, Huma, Nadia N, Aisyah, dan Iza. Kelas 2 terdiri dari Liana, Hanna, Tsania, Athifia, Ayu, Faza, Zahra L, Ota, Maryam, Zizi, Rima, Riha, Sarah, Rava, Rahsyah, Liah, Fatim, Khansa, Danisy, Azalea, Sazkia, Ahza, Hilya, dan Putri Aulia. Kelas 3 terdiri dari Safa K, Aqila S, Zuyyin, Uki, Shafa D, Umayyah, Inaya, Dinda, Aulia dan Nadya.<sup>90</sup>

Pembagian kelas ini berdasarkan perolehan juz yang didapatkan santri. Kelas 1A untuk santri yang menghafal juz 30 dan juz 1. Kelas 1B bagi santri yang menghafal juz 2-3, kelas 1C yang menghafal juz 4-5. Kelas 2 menghafal juz 6-10 dan kelas 3 menghafal juz 11-29.<sup>91</sup> Jumlah guru yang mengampu kelas tahfidz terdiri dari 5 guru pembinaan dan 11 guru bersyahadah. Berikut ini nama-nama guru Tahfidz, di kelas Pra PTPT ada 3 guru terdiri atas ibu Nurul, ibu Azka dan Bapak Wawi. Di kelas PTPT ada ibu Kharisma, ibu Azza, ibu Muslihati, ibu Shofi, pak Naffi, pak Humam, ibu Rifa', ibu Intan, ibu Halya, ibu Fathimah, ibu Cici, pak Yassir, pak Ijal.<sup>92</sup>

Adapun kegiatan PTPT Kelas Tahfidz terdiri dari klasikal besar yaitu santri baris didepan kelas dengan rapi sambil melalarkan hafalan sesuai kelasnya. Klasikal awal yaitu semua santri menghafal di tempat sesuai dengan jenjang hafalannya setelah itu menyetorkan pada guru pengampu secara individu. Pengelompokan seperti pembagian kelompok 2 sampai 3 anak. Klasikal besar yaitu seluruh

<sup>90</sup>Dokumentasi TPQ Al Falah Bobosan dikutip tanggal 26 April 2022

<sup>91</sup>Wawancara dengan Guru Kelas Tahfidz, Ibu Kharisma pada tanggal 28 Maret 2022

<sup>92</sup>Dokumentasi TPQ Al Falah Bobosan dikutip pada tanggal 26 April 2022

santri lalaran bersama-sama. Diakhiri dengan penutup yaitu berdoa bersama.<sup>93</sup>

Secara umum kegiatan di TPQ Al Falah bagi santri TPQ sendiri maupun santri Tahfidz sama. Kegiatan yang membedakan ketika sudah memasuki kelas masing-masing. Kelas TPQ mempelajari jilid 1 sampai 6, ghorib, tajwid, juz 27 sedangkan kelas tahfidz mengulang hafalan mereka yang nantinya akan disetorkan kepada guru masing-masing. Untuk kelas tahfidz terdiri dari dua waktu mengaji yaitu waktu pagi dan sore. Waktu pagi pada pukul 07.00 sampai pukul 09.00 sedang waktu sore pukul 15.30 sampai 20.00.<sup>94</sup>

Kegiatan kelas Tahfidz pagi yang dilakukan pukul 07.00 sampai 09.00 yang dilakukan santri dari awal jam kelas sampai selesai sebagai berikut santri berangkat lebih awal ke TPQ. Ada yang melakukan lalaran hafalan kepada guru pengampunya. Saat jam masuk kelas santri berbaris terlebih dahulu. Berdoa bersama dengan suara yang lantang. Membaca Asmaul husna dan melalarkan ayat yang diberikan guru. Guru memberi ayat dalam istimror kepada santri. Ketika ada santri yang tidak dapat melanjutkan mereka untuk memisahkan diri dari barisan. Agar melalarkan ayat yang mereka lupa.

Selanjutnya mereka duduk dengan mengelilingi guru, seperti halaqah. Santri mengulang-ulang ayat yang akan mereka setor kepada guru pengampu masing-masing. Selama 15 menit mereka membuat hafalan. Setelah dirasa telah siap dan lancar dalam menghafal. Santri menyetorkan hafalannya dengan duduk sejauh tiga lantai dari meja guru. Agar mereka mengucapkan setiap ayat yang disetorkan dengan lantang dan benar. Setelah menyetorkan hafalannya mereka melakukan

---

<sup>93</sup>Wawancara dengan Kepala TPQ Al Falah Bobosan, Ibu Sangidah pada tanggal 26 Marer 2022

<sup>94</sup>Wawancara dengan Kepala TPQ Al Falah Bobosan, Ibu Sangidah pada tanggal 26 Maret 2022

ayatan yaitu mengulang ayat yang telah dihafalkan dengan teman sebaya. Selesai kegiatan menghafal yang dilakukan di kelas Tahfidz.<sup>95</sup>

Sedangkan untuk pembelajaran sore dalam hal kegiatan hampir sama dengan pembelajaran di pagi hari. Perbedaannya ketika hari jumat dan sabtu yang terdapat diniyah. Berikut kegiatan pada hari jumat dan sabtu sore. Diawali dengan baris, doa dan asmaul husna untuk semua santri berbaris sesuai kelas dan jenjang hafalannya. Masing-masing kelas sebelum masuk kelas membaca doa dan asmaul husna secara bersama-sama.

Kegiatan berikutnya adalah untuk semua santri mengulang hafalan yang telah diperoleh bersama-sama. Istimewanya guru menunjuk salah satu santri untuk melanjutkan ayat yang dibacakan. Menghafal adalah kegiatan selanjutnya yaitu semua santri mengambil tempat dan membaca kembali hafalannya saat itu. Setoran untuk santri yang sudah siap untuk menyetorkan hafalannya, dengan berhadapan dengan guru sejarak tiga lantai. Ayatan itu semua santri diberi kebebasan untuk menghafalkan juz yang diperoleh tetapi dalam bentuk ayatan. Dilakukan dengan teman atau saling menyemak. Diniyah adalah kegiatan yang membedakan pada hari jumat dan sabtu. Semua santri diwajibkan mengikuti kegiatan diniyah bersama-sama. Penutup, setelah selesai semua santri diperbolehkan pulang karena kegiatan telah selesai.<sup>96</sup>

Metode yang digunakan TPQ Al Falah dalam menghafal Al Quran sebagai berikut bin Nadzar yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al Quran yang dihafal dengan melihat Al Quran secara berulang-ulang. Proses ini dilakukan sebanyak mungkin untuk mendapat gambaran menyeluruh dari apa yang dihafalkan. Agar lebih memudahkannya santri juga mempelajari makna dari ayat-ayat yang dibacanya.

<sup>95</sup>Hasil Observasi yang dilakukan di kelas 1 Tahfidz pada 27 April 2022

<sup>96</sup>Wawancara dengan Kepala TPQ Al Falah Bobosan, Ibu Sangidah pada tanggal 26 Maret 2022

Tahfidz yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al Quran yang telah dibaca berulang-ulang dengan cara bin nadzar. Contohnya saja menghafal satu baris secara berulang-ulang dibaca. Setelah hafal dengan baik ditambahkan lagi baris selanjutnya. Langkah selanjutnya mengulang bacaan dari baris pertama sampai baris terakhir yang dihafal. Begitu seterusnya dilakukan agar semakin bertambah hafalannya.

Talaqqi yaitu menyetorkan hafalan yang baru kepada seorang guru. Guru disini juga seorang penghafal Al Quran dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan keilmuan dalam membaca Al Quran. Memiliki sanad keilmuan sampai kepada Nabi Muhammad.

Metode berikutnya, takrir yaitu mengulang-ulang hafalan yang sudah pernah disetorkan kepada guru. Karena dengan takrir seorang penghafal Al Quran akan semakin melancarkan hafalan yang pernah dihafalkan dan tidak mudah lupa.

Tasmi' yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada individu atau berkelompok. Metode ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan dari diri sendiri akan hafalan yang sudah diperoleh.<sup>97</sup>

#### **f. Sarana dan Prasarana**

Untuk menunjang sebuah kegiatan dalam pendidikan sebaiknya memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Guna memperlancar jalannya pembelajaran dan kegiatan dalam susunan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana di TPQ Al Falah sebagai berikut kantor ada satu ruang, ruang kelas ada 10 ruang, meja ada 148 unit, peraga Qiroati dan papan tulis ada 8 buah, lemari ada 5, jam dinding 12, stik petunjuk ada 5 buah, buku Qiroati ada 415, telepon ada satu, absen 12 buku, computer ada 3 unit.<sup>98</sup>

<sup>97</sup>Dokumentasi TPQ Al Falah Bobosan dikutip tanggal 26 April 2022

<sup>98</sup>Dokumentasi TPQ Al Falah Bobosan dikutip tanggal 26 April 2022

## 2. Deskripsi Motivasi Santri dalam Menghafal Al Quran di TPQ Al

### Falah Bobosan

Didalam bab III, peneliti telah menjelaskan bahwa peneliti melakukan penelitian kualitatif. Peneliti akan mendeskripsikan Motivasi Santri dalam Menghafal Al Quran. Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak ada dari Kepala TPQ Al Falah, guru serta santri Tahfidz itu sendiri. TPQ Al Falah Bobosan adalah lembaga non formal yang menerapkan metode Qiroati didalam melangsungkan pembelajaran. Jenjang yang ada saat ini untuk pra TK sampai SD. Santri yang mengikuti dari dasar metode Qiroati biasanya cukup lama mencapai penyelesaian jilid. Setelah selesai menempuh jilid Qiroati dan ditahsin. Tahap selanjutnya berada di kelas pra tahfidz yang dilanjutkan kelas tahfidz.

Menghafal Al Quran adalah suatu hal yang mulia dilakukan. Setiap orang yang menghafal Al Quran adalah orang-orang pilihan yang mendapat hidayah dari Allah. Didalam menghafal Al Quran banyak sekali rintangan yang dihadapi dari mulai dari diri penghafal sendiri maupun dari faktor eksternalnya. Oleh karena itu setelah mengambil keputusan untuk menghafal Al Quran sebaiknya dibarengi dengan niat yang ikhlas. Agar dalam proses menghafal Al Quran mendapat ridho dan pahala dari Allah.

Dalam sebuah pembelajaran disamping sistem pembelajaran serta sarana pendukung lain yang baik, motivasi juga sangat penting. Untuk mendorong seseorang dalam mencari informasi sebanyak mungkin yang dibutuhkan dirinya. Motivasi yang baik seharusnya tumbuh dari dalam diri seseorang. Karena ketika seseorang sadar akan kebutuhannya ia akan semakin terdorong atau termotivasi untuk mencapai apa yang harusnya ia dapatkan. Yang nantinya akan menumbuhkan rasa puas pada diri sendiri.

Berikut ini pemaparan hasil wawancara dengan guru pengampu kelas tahfidz. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Muslihati selaku guru kelas

Tahfidz, bahwa motivasi sangat berpengaruh dalam menghafal Al Quran dengan adanya motivasi seseorang menjadi lebih rajin dan giat dalam menghafal Al Quran. Ketika kondisi santri semakin menurun dalam menghafal biasanya ada nasihat-nasihat dari pengasuh TPQ secara langsung. Setelah santri diberi nasihat kami hanya menanyakan apa yang dinasihati bapak (pengasuh).<sup>99</sup> Jadi guru pengampu tidak lagi memberi nasihat.

Selanjutnya untuk para santri di TPQ Al Falah yang sudah memiliki bekal keilmuan Qiroati. Mereka dapat melanjutkan ke tahap menghafalkan akan jauh lebih mudah. Sistem yang digunakan menghafal Al Quran sama pada umumnya dengan metode mengulang-ulang bacaan yang akan disetorkan. Sehingga menumbuhkan motivasi santri agar para santri lebih giat lagi dalam menghafal dan mengikuti kegiatan dengan penuh antusias.

Temuan motivasi santri dalam menghafal Al Quran di TPQ Al Falah Bobosan secara teori dapat diklarifikasikan menjadi 2 kategori motivasi yaitu:

**a. Motivasi Instrinsik**

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang tumbuh dari dalam diri seseorang. Untuk mendapatkan tujuan dari apa yang seseorang lakukan. Santri yang memiliki kesadaran sendiri akan datang ke tempat belajar awal waktu. Saat kegiatan dimulai santri terlihat bersemangat dalam melafalkan ayat-ayat Al Quran.<sup>100</sup> Seorang santri yang menghafal Al Quran, memperbaiki niat awal menghafal Al Quran karena Allah untuk mencapai ridhoNya dan pahala di akhirat. Santri yang menghafal karena sudah menjadi kebutuhannya maka tidak perlu dorongan dari luar. Ia akan menghafal sesuai dengan waktu yang diluangkan setiap hari untuk mengulang bacaan atau menambah hafalan. Agar saat mereka menyetorkan hafalan lebih

---

<sup>99</sup>Wawancara dengan Guru Kelas Tahfidz, Ibu Muslihati pada tanggal 29 Maret 2022

<sup>100</sup>Hasil Observasi yang dilakukan di kelas 1 Tahfidz pada 27 April 2022

lancar. Terlihat dari perolehan yang disetorkan santri pada setiap kali menyetorkan hafalannya berbeda jika pagi hari mendapat satu halaman ketika sore hari mereka menambah menjadi dua halaman.

Motivasi Instrinsik yang ada berupa ego involvement atau kesadaran diri dan hasrat untuk belajar. Yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Ego involvement atau menumbuhkan kesadaran diri. Mungkin seseorang awalnya menghafal Al Quran atas saran orang tua atau gurunya. Setelah ia paham dari apa tujuan menghafal Al Quran akan tumbuh dengan sendirinya kesadaran akan kebutuhan menghafal Al Quran.

Salah seorang santri mengatakan bahwa “saya sudah merasa menghafal Al Quran itu adalah keharusan, walau awalnya saya menghafal karena motivasi dari guru dan orang tua”.<sup>101</sup>

Santri yang sudah menyadari kebutuhannya pasti menghafal Al Quran dengan perasaan senang tanpa paksaan. Dan akan sampai pada tujuan yang diinginkan kelak.

Hasrat untuk belajar, santri mencari ilmu dengan kesungguhan dari diri sendiri. Karena merasa dirinya belum mengetahui sesuatu yang baru.

Seorang santri kelas satu mengatakan “Dengan menghafal Al Quran saya akan mendapat ilmu untuk membaca Al Qura dengan benar tanpa kesalahan”.<sup>102</sup>

Dengan mengetahui bahwa mencari ilmu menjadi bekal untuk keilmuan yang sedang dicari. Seseorang yang membaca Al Quran dengan baik dan benar nantinya mendapatkan pahala. Oleh karena itu dari dalam diri santri tumbuh keinginan bahwa ia akan mendapat banyak kebaikan.

---

<sup>101</sup>Wawancara dengan Santri Tahfidz Kelas 1C, Sarah Najmu Tsaqib tanggal 8 April 2022

<sup>102</sup>Wawancara dengan Santri Tahfidz Kelas 1C, Aisyah Nur Syahid tanggal 13 April 2022

## b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang tumbuh karena berbagai bentuk dorongan dari luar diri sendiri. Dari motivasi ekstrinsik seperti hadiah, kompetensi, pujian, tujuan yang diakui, mengetahui hasil, dorongan dari orang tua, guru dan teman. Akan dipaparkan hasil wawancara sebagai berikut:

Hadiah, santri yang diberi hadiah ketika dapat menghafal bacaan tertentu dari seorang guru untuk mendorong santri dalam hal menghafal Al Quran dan jika benar akan mendapat hadiah tersebut.. Menurut ibu Muslihati selaku guru Tahfidz, ada reward yang kadang diberikan kepada santri untuk memotivasi mereka ketika awal pembelajaran. Hanya sesekali kami sebagai guru memberi hadiah berupa uang untuk santri yang dapat melanjutkan bacaan Al Quran yang kami pilihkan.<sup>103</sup>

Seperti yang telah dipaparkan ibu Muslihati, santri yang mendapat hadiah saat mengikuti kegiatan pembelajaran menjadi semakin bersemangat untuk mengingat hafalan yang mereka dapat. Ketika salah satu mendapatkan hadiah tersebut santri lainnya menjadi lebih antusias untuk menghafal.

Dengan begitu santri yang menghafal Al Quran motivasi awal tumbuh motivasi karena saran dari orang tua dan guru yang mengetahui kemampuan setiap santri.

Kompetisi atau persaingan, santri merasa berkompetisi dengan teman sesama penghafal Al Quran. Karena dengan adanya kompetisi ini mereka semakin giat dalam menghafal.

Menurut salah seorang santri bahwa “saya senang ketika menghafal banyak teman dan saya merasa bersaing dengan teman-teman ketika menghafal”.<sup>104</sup>

<sup>103</sup>Wawancara dengan Guru Kelas Tahfidz, Ibu Muslihati pada 29 Maret 2022

<sup>104</sup>Wawancara dengan Santri Tahfidz Kelas 2, Annisa Nurlaili tanggal 6 April 2022

Dengan adanya kompetisi ini seseorang akan mencapai ketertinggalannya. Ketika santri lain sudah mendapat hafalan 4 juz maka dirinya akan berusaha lebih keras untuk menghafal dan mengejar ketertinggalannya.

Pujian, pujian dari orang lain menjadi dorongan seseorang untuk lebih menumbuhkan motivasi dalam menghafal Al Quran.

Salah satu santri dari kelas satu mengatakan bahwa “saya ingin menghafalkan Al Quran dan ingin membuat orang tua bangga.”<sup>105</sup> Santri yang ingin diakui keberhasilannya oleh orang tua dan guru.

Dengan menyelesaikan hafalannya dan selalu menghafal dengan tekun. Menjadi orang lain merasa bangga dengan apa yang telah dicapainya. Semakin adanya rasa ingin dipuji ia akan lebih berusaha ketika menghafal Al Quran.

Mengetahui hasil, santri yang mengetahui hikmah dari menghafal Al Quran nantinya menyelesaikan hafalan 30 juz. Karena dengan mengkhatamkan Al Quran akan membahagiakan orang tua dan guru mereka. Serta di akhirat kelak memberikan mahkota kepada orang tuanya.

Seperti yang dikatakan Annisa santri Tahfidz kelas 2 “Saya ingin membahagiakan kedua orang tua saya dan diakhirat nanti Allah akan memberikan mahkota kepada kedua orang tua saya karena saya telah menyelesaikan hafalan Al Quran.”<sup>106</sup>

Dengan mengetahui hasil santri yang menghafal Al Quran akan lebih yakin dalam proses menghafalnya. Melakukan dengan sungguh-sungguh ketika sedang menghafal Al Quran.

Tujuan yang diakui, setiap santri yang menyelesaikan hafalan 30 juz akan mendapat pengakuan dari orang disekitarnya yaitu sebagai penghafal Al Quran. Santri yang menjadi penghafal Al Quran karena dorongan dari orang tua merasabakwa harus lebih baik lagi dalam

---

<sup>105</sup>Wawancara dengan Santri Tahfidz Kelas 1C, Latifa Rahmatul Khusna tanggal 11 April 2022

<sup>106</sup>Wawancara dengan Santri Tahfidz Kelas 2, Annisa Nurlaili tanggal 6 April 2022

menghafal dan selalu berusaha untuk menambah lagi hafalan yang telah didapatkan.

Seperti yang dikatakan Aiza salah satu santri Tahfidz kela 1C “Saya ingin menghafal Al Quran dan dukungan dari orang tua agar menjadi hafidzoh”.<sup>107</sup>

Ketika santri yang hafal Al Quran diakui bahwa dirinya telah hafal Al Quran semakin menumbuhkan rasa semangat dalam muroja’ah dan dia semakin rendah hati untuk terus muroja’ah.

Selanjutnya ada orang-orang yang memberi motivasi santri dalam menghafal Al Quran ada orang tua, guru dan teman. Karena mereka orang-orang yang berada didekat santri saat menghafal Al Quran.

Orang tua yang menginginkan anaknya menjadi penghafal Al Quran. Memotivasi santri untuk dapat membanggakan orang tua dan membahagiakan. Santri dengan semangat ini dapat menghafal Al Quran dengan benar dan lancar.

Guru adalah orang yang paham akan kemampuan santri dalam belajar. Jadi dapat mendengarkan pendapat seorang guru apakah sudah sesuai dengan syarat masuk kelas tahfidz atau belum. Nantinya diarahkan dengan sistem pembelajaran yang sudah ada.

Teman sebaya yang sama-sama menghafal juga dapat memotivasi santri dalam menghafal AL Quran. Karena jika ia tidak mendapat perolehan yang lebih banyak ia akan merasa minder. Setelah itu mereka mengejar perolehan juz yang didapat.

Motivasi ekstrinsik dan instrinsik juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya ada cita-cita, kemampuan santri, kondisi santri dan lingkungan, unsur-unsur dinamis, dan upaya guru dalam membelajarkan santri. Cita-cita/aspirasi santri, santri tahfidz di TPQ Al Falah ini sangat antusias dan bersemangat dalam menghafal. Karena kebanyakan dari santri disini bercita-cita menjadi penghafal Al Quran. Cita-cita ini yang mendorong santri selalu bersemangat dalam menghafal Al Quran. Karena

---

<sup>107</sup>Wawancara dengan Santri Tahfidz Kelas 1C, Aiza Azra Huwaida tanggal 14 April 2022

impian terbesar seseorang dapat lebih memotivasi seseorang dalam proses mencapai tujuannya. Dengan demikian orang tua atau guru harus dapat mengarahkan apa yang menjadi cita-cita santri agar dikemudian hari dapat tercapai.

Kemampuan santri jelas berbeda-beda. Ada yang cepat dalam menanggapi masalah disekitarnya. Adapula yang lama dalam menyelesaikan masalah disekitarnya. Sudah jelas bahwa menghafal juga demikian ada anak yang dalam waktu 2 tahun mendapat 4 juz perolehan dan adapula yang 4 juz dalam 3 tahun. Karena kemampuan santri yang berbeda inilah yang mendasari perbedaan perolehan juz yang didapatkan dalam kurun waktu tertentu. Oleh karena itu bagi santri yang merasa kemampuannya lebih lama harus mendapat dorongan lebih dari guru dan orang tuanya. Dengan demikian akan mengejar ketertinggalan dari santri yang lain.

Kondisi santri dan lingkungan, seorang santri merasa nyaman dengan tempat dimana ia menghafal pasti akan lebih cepat dalam menghafalkan. Santri yang merasa senang menghafal dengan banyaknya teman. Juga menjadi pengaruh kondisi santri sendiri. Santri akan merasa lebih semangat lagi dalam menghafal. Di TPQ Al Falah memiliki kondisi lingkungan yang nyaman dan kondusif. Dengan ini akan menumbuhkan semangat santri dalam menghafal Al Quran yang lebih baik. Lain halnya ketika santri menghafal di lingkungan yang tidak kondusif maka konsentrasi mereka menjadi tidak fokus.

Unsur-unsur dinamis, salah satunya motivasi yang dalam hal menghafal Al Quran sangat berpengaruh. Karena santri yang menghafal Al Quran memiliki berbagai motivasi dalam menghafal agar nantinya santri sampai pada tahap menyelesaikan atau mengkhatamkan Al Quran. Santri Tahfidz di TPQ Al Falah memiliki motivasi yang bermacam-macam. Ada dari dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya. Untuk lebih mendorong hafalan yang sedang mereka lakukan di TPQ.

Ada bahan belajar dalam menghafal, Al Quran dan ilmu yang berkaitan adalah bahan ajarnya. Al Quran yaitu kitab suci yang dimuliakan Allah. Banyak orang yang menghafal dan dipermudah dari segi bahasa. Dari kecintaan seseorang terhadap Al Quran ini yang menjadikan para penghafalnya dengan mudah menghafal. Karena bagi seseorang yang sudah senang dengan sesuatu hal kedepannya akan mudah. Seperti menghafal ketika seseorang cinta dengan Al Quran akan dipermudah dalam menghafal. Selanjutnya alat bantu belajar dalam hal ini saran dan prasarana yang ada di TPQ yang dapat menunjang kegiatan menghafal Al Quran.

Upaya guru dalam membelajarkan santri. Berbagai cara dilakukan guru untuk menjadikan santri menjadi penghafal yang benar dan lancar. Dari mulai sistem pembelajaran hingga guru yang berkompeten. Ketika sistem pembelajarannya baik tetapi para guru disebuah lembaga pendidikan belum siap maka akan kurang efektif. Sistem pembelajaran disini menggunakan metode Qiroati dengan sistematika yang kompleks bagi santri. Dengan kesiapan sistem dan guru yang baik menjadikan santri lebih baik dalam proses menghafal Al Qurannya. Seperti santri Tahfidz di TPQ Al Falah setelah melewati tahsin dari pengasuh sebagai syarat untuk melanjutkan menghafal Al Quran. Mereka dapat memilih setelah lulus, bagi santri yang ingin melanjutkan menghafal Al Quran dapat masuk kelas Pra Tahfidz yang selanjutnya masuk kelas tahfidz. Ini adalah sistem pembelajaran yang ada di TPQ Al Falah. Ini juga sebagai upaya guru dalam menyeleksi santri masuk kelas tahfidz.

### **B. Analisis Data**

Berdasarkan penjelasan hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti yang menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara mengenai motivasi santri dalam menghafal Al Quran di TPQ Al Falah Bobosan. Agar dapat mengetahui hasilnya maka peneliti akan menganalisis hal-hal yang berkaitan tersebut.

Motivasi santri adalah suatu dorongan yang mempengaruhi santri untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini bisa datang dari luar diri seseorang atau bahkan dari dalam dirinya. Walaupun motivasi lebih cenderung datang dari dalam diri sendiri. Tetapi faktor dari luar juga berpengaruh dalam mencapai sebuah motivasi. Bermula dari luar motivasi muncul dan akan menumbuhkan kesadaran kepada santri yang diberi motivasi. Sehingga lebih mendorong dirinya untuk lebih yakin dalam menghafal Al Quran.

Menghafal Al Quran merupakan sesuatu yang mulia dan diperoleh oleh orang-orang yang mendapat hidayah dari Allah. Menghafal Al Quran ketika seseorang tersebut tidak yakin dengan kemampuan dirinya maka tidak akan mendapat hasil apapun. Jadi seorang santri juga harus memiliki seseorang yang mengetahui kemampuannya yaitu seorang guru. Disini seorang guru juga memiliki wawasan keilmuan dan sanad keilmuan yang jelas. Di TPQ Al Falah menggunakan metode Qiroati berarti sanad keilmuan yang didapat juga Qiroati. Agar tetap bersambung keilmuan yang diperoleh dari guru-guru Qiroati sebelumnya. Santri disini meneruskan keilmuannya. Sehingga kedepannya menghasilkan tujuan yang memuaskan yaitu khatam Al Quran dengan tartil dan benar.

Dengan adanya motivasi dalam menghafal Al Quran seorang santri akan menjadi lebih yakin akan langkah yang diambil. Ketika dalam proses menghafal santri akan lebih tenang dan nyaman dalam menghafal. Santri yang sebelumnya menghafal karena dorongan dari orang lain semakin lama akan dengan sendirinya membenarkan niatnya dalam menghafal Al Quran. Saat santri ditanya tentang motivasinya dalam menghafal yang sebelumnya karena dorongan dari guru dan orang tua sekarang mereka menyadari bahwa menghafal adalah kebutuhan yang harus mereka lakukan dengan sendirinya. Karena telah tumbuh dari dalam diri sendiri sekarang orang-orang yang ada disekitarnya hanya mengingatkan tentang apa tujuan menghafal Al Quran.

Pada dasarnya motivasi pada diri sendiri dapat pasang surut. Maka dari itu harus selalu ada yang memberi nasihat-nasihat ketika motivasi tersebut

sedang menurun. Ini pentingnya motivasi dari luar diri seseorang untuk mengingatkan sesuatu yang sebenarnya kita sudah yakin untuk melanjutkan apa yang seharusnya dilakukan. Motivasi terbentuk dari berbagai cara untuk mendukung seseorang melakukan apa yang menjadi tujuannya. Seperti pendapat Noer Rohmah tentang bentuk-bentuk motivasi. Bentuk dari motivasi yang ada pada diri santri Tahfidz yaitu hadiah, kompetisi, pujian, ego-involvement, mengetahui hasil, hasrat untuk belajar dan tujuan yang diakui.

Dari sini dapat diketahui bahwa jenis motivasi ada yang instrinsik dan ada pula yang ekstrinsik. Sesuai pendapat Muhibbin Syah bahwa ada dua motivasi santri yaitu instrinsik dan ekstrinsik. Kedua jenis motivasi ini saling berkaitan tak dapat dipisahkan. Adanya motivasi dari dalam (instrinsik) juga karena pengaruh dari luar (ekstrinsik) diri seseorang. Keterkaitan keduanya menjadi dorongan yang kuat bagi orang yang memiliki motivasi.

Motivasi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti cita-cita, banyak santri yang menginginkan menjadi penghafal Al Quran setelah mereka memasuki program tahfidz. Kemampuan siswa yang tidak dapat diukur sendiri juga sebagai faktor berikutnya. Terkadang ada santri yang tidak tahu bahwa sebenarnya ia mampu untuk menghafal Al Quran. Sehingga santri membutuhkan seorang guru untuk memberi arahan bahwa kemampuannya dapat lebih dalam menghafal Al Quran. Santri memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal Al Quran. Ada santri dengan kemauan dan kemampuan yang besar sehingga dapat dengan mudah dalam menghafal Al Quran yang baik. Berbeda halnya dengan santri yang memiliki kemampuan biasa saja bisa saja ia akan lama dalam menghafal tetapi ketika ia memiliki kemauan yang keras serta keuletan dapat dengan mudah menghafal Al Quran dengan baik.

Kondisi santri dan lingkungan yang nyaman, kondusif serta tenang juga akan semakin mendukung dalam proses menghafal Al Quran. Santri dalam kondisi lingkungan seperti ini akan semakin menumbuhkan perasaan ceria, senang, bersemangat dalam menghafal dan akan lebih cepat memperoleh

hafalannya. Semakin mempersingkat waktu yang ditempuh dalam menghafal juga.

Upaya guru dalam membelajarkan santri seperti metode yang digunakan di TPQ Al Falah yaitu metode Qiroati. Sebelum memasuki kelas tahfidz, santri harus masuk kelas Qiroati atau pernah belajar menggunakan metode Qiroati. Agar dalam pelaksanaan menghafalnya lebih mudah saat mengucapkan dan melafalkan hafalan Al Quran. Ini adalah upaya yang dilakukan guru dan TPQ sebagai lembaga pendidikan agar kedepannya santri yang memasuki kelas Tahfidz tidak sulit untuk dibenarkan dalam hal bacaan dan hukum bacaannya.

Motivasi instrinsik antara lain santri ingin menjadi penghafal Al Quran, santri ingin bacaan Al Qurannya lebih baik dan benar dalam mencari ilmu di TPQ, santri ingin memberikan mahkota kepada orang tuanya kelak di akhirat, santri ingin membahagiakan dan membanggakan orang tua, santri ingin mendapat pahala dengan menghafal Al Quran.

Motivasi ekstrinsik diantaranya hadiah, kompetensi, pujian, tujuan yang diakui, mengetahui hasil, dorongan dari orang tua yang memotivasi santri untuk menghafal Al Quran dengan memasukkan santri di kelas Tahfidz, guru yang memberi arahan kepada santri untuk melanjutkan menghafal Al Quran di kelas Tahfidz dan teman-teman yang meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al Quran saat proses kegiatan menghafal berlangsung di TPQ. Kedua motivasi ini saling berkaitan satu sama lain untuk memotivasi diri santri. Sehingga meningkatkan semangat santri dalam menghafal Al Quran.

Jika dalam menghafal Al Quran tidak benar dan tidak tepat tanda bacanya, seseorang yang menghafal sama saja akan mengulang ilmu yang seharusnya sudah didapat sebelumnya dan diajarkan kembali saat proses menghafal. Ini menjadi salah satu penghambat dalam proses menghafal. Oleh karena itu di TPQ Al Falah Bobosan melakukan pembelajaran Al Quran dengan metode Qiroati. Untuk mengurangi kesalahan-kesalahan saat membaca dan menghafal Al Quran.

Dengan adanya dukungan dari luardiri seseorang dalam menghafal Al Quran.Semakin mempengaruhi motivasi yang telah tumbuh dari dalam diri seseorang.Santri yang berada didalam fase ini belum dapat mengambil keputusan sendiri.Santri yang rata-rata berusia 7 sampai 12 tahun di TPQ Al Falah ini masih sulit dalam mengambil keputusan.Sehingga lebih baik mendapat dorongan yang sesuai dengan keadaan santri untuk mencapai tujuan yang akan didapat nanti. Motivasi instrinsik dan ekstrinsik dalam memotivasi santri yang sedang menghafal Al Quran sebaiknya dilakukan beriringan.Oleh karena itu santri di TPQ Al Falah menjadi semakin giat dan rajin dalam menghafal Al Quran dan mengikuti kegiatan selama di TPQ.

Ini juga sesuai dengan pendapat dari Syaiful Bahril Djamarah bahwa ada faktor dari luar dan dalam.Keduanya saling memiliki keterkaitan untuk membentuk sebuah motivasi. Seseorang yang memiliki kedua motivasi dalam menghafal Al Quran akan sangat baik dalam proses menghafal sampai menyelesaikan hafalan Al Qurannya. Karena motivasi dari dalam semakin kuat yang menyebabkan proses menghafal Al Quran semakin baik.

Motivasi lain yang mempengaruhi seseorang dalam menghafal Al Quran adalah orang-orang yang selalu memberi arahan dan dukungan kepada santri dalam menghafal Al Quran diantaranya orang tua yang mengarahkan santri menghafal Al Quran dengan memasukkan santri ke TPQ dengan kurikulum yang baik. Guru adalah orang yang paham akan kemampuan santri dalam belajar. Jadi dapat mendengarkan pendapat seorang guru apakah sudah sesuai dengan syarat masuk kelas tahfidz atau belum.Nantinya diarahkan dengan sistem pembelajaran yang sudah ada. Teman, seorang teman dapat meningkatkan semangat dalam menghafal karena santri melihat bahwa orang lain sanggup untuk melakukan mengapa dirinya tidak.Semakin menumbuhkan dorongan santri dalam menghafal.

Faktor yang lebih mendominasi dalam menentukan motivasi untuk menghafal Al Quran adalah dirinya sendiri. Karena dari dalam diri sendiri yang akhirnya mengambil keputusan tentang apa yang seharusnya dilakukan dan bertanggung jawab dengan apapun hasil yang akan dicapai.Oleh karena

itsantri memiliki kesadaran diri tentang apa yang sudah diambil menjadi keputusannya, ketika ia memilih untuk menghafal Al Quran berarti konsekuensi dari menghafal Al Quran adalah khatam Al Quran dengan tartil dan benar.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pengumpulan data yang peneliti lakukan kemudian menganalisis permasalahan yang ada pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan tentang rumusan masalah dari Motivasi santri dalam Menghafal Al Quran di TPQ Al Falah Bobosan bahwa diperoleh deskripsi motivasi santri yang terdiri dari 2 jenis motivasi yaitu motivasi instrinsik dan ekstrinsik:

1. Motivasi instrinsik antara lain santri ingin menjadi penghafal Al Quran, santri ingin bacaan Al Qurannya lebih baik dan benar dalam mencari ilmu di TPQ, santri ingin memberikan mahkota kepada orang tuanya kelak di akhirat, santri ingin membahagiakan dan membanggakan orang tua, santri ingin mendapat pahala dengan menghafal Al Quran.
2. Motivasi ekstrinsik diantaranya orang tua yang memotivasi santri untuk menghafal Al Quran dengan memasukkan santri di kelas Tahfidz, guru yang memberi arahan kepada santri untuk melanjutkan menghafal Al Quran di kelas Tahfidz dan teman-teman yang meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al Quran saat proses kegiatan menghafal berlangsung di TPQ. Kedua motivasi ini saling berkaitan satu sama lain untuk memotivasi diri santri. Sehingga meningkatkan semangat santri dalam menghafal Al Quran.

#### **B. Saran**

Dengan ini peneliti akan menyampaikan beberapa saran untuk TPQ Al FalahBobosan diantaranya:

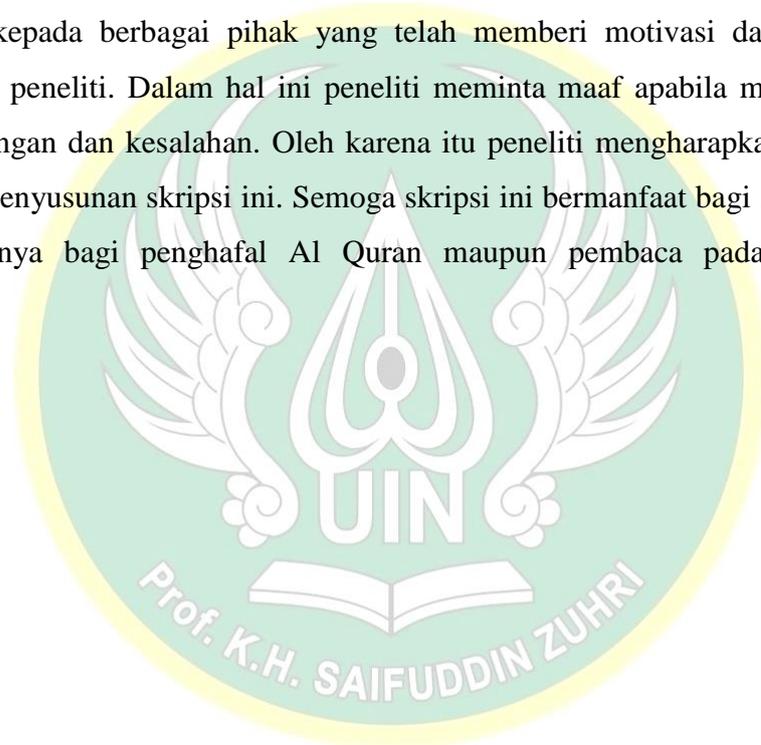
1. Kepada Kepala TPQ Al Falahsebaiknya menambah kapasitas fasilitas TPQ yang sudah ada maupun belumada sehingga akanmenciptakan kondisi yang lebihkondusif dalam sebuah proses pembelajaran. Serta dapat mengadakan kegiatan untuk para santri untuk lebih meningkatkan semangat santri dalam menghafal Al Quran.
2. Kepada Ustadzah sebaiknya setiap tahunnya melakukan rekapitulasi data yang masuk saat tahun ajaran baru. Sehingga TPQ Al Falah akan tahu

tentang grafik perkembangan TPQ dan apa progress yang akan dilakukan pada tahun ajaran baru selanjutnya.

3. Kepada para santri TPQ Al Falah, khususnya santri Tahfidz untuk senantiasa meningkatkan kegiatan murojaah dalam menghafal Al Quran agar tidak cepat lupa saat kegiatan istimror dan kegiatan lainnya yang berkaitan erat dengan hafalan Al Quran.

### C. Penutup

*Alhamdulillah rabbil 'alamin*, peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa peneliti ucapkan beribu-ribu terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberi motivasi dan dukungan kepada peneliti. Dalam hal ini peneliti meminta maaf apabila masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penghafal Al Quran maupun pembaca pada umumnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Jamil. 2016. Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Volume. 2 No. 1. Diakses pada 29 Desember 2020.
- Asyifa, Atinal. 2019. "Pembiasaan Berpuasa Sunnah di Kalangan Santri Pondok Pesantren Putri Ath-thohiriyyah Parakanonje Karangsalam Kidul Kedungbanteng Banyumas". Skripsi: IAIN Purwokerto.
- Badi' Rohmawati, Ulva. 2018. Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Quran Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Al-Quran di SMP Al-Fatimah Bojonegoro. *AT-TUHFAH: Jurnal Keislaman*. Vol.7, No.1. Diakses tanggal 28 Oktober 2020
- Bahril Djamarah, Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Prasetya Danarjati, dkk. 2014. *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Emda, Amda. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Jurnal Lantanida*, Vol. 5 No. 2. Diakses pada tanggal 04 Desember 2020
- Fadriyah, Seli. 2020. *Implementasi Sistem Qiraati Dalam Menghafal Al-qur'an di TPQ Al-Falah Bobosan Tahun 2020*. Skripsi: IAIN Purwokerto.
- Ghufron, M. Nurdan Rini Risnawati S. 2012. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayat Ginanjar, M. 2017. "Aktivitas Menghafal Al-Quran dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor)". *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6, No 11. Diakses pada 28 Oktober 2020.
- Hidayah, Aida. 2017. "Metode Tahfidz Al Quran untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia)", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al Quran dan Hadis*, Vol. 18 No. 1. Diakses pada tanggal 12 November 2020
- Laut Mertha Jaya, I Made. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant.

- Keswara, Indra. 2017. "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Quran (Menghafal Al Quran) di Pondok Pesantren Al Husain Magelang", *Jurnal Hanata Widya* Volume 6 Nomor 2. Diakses pada 4 Desember 2020
- Malik, Imam. 2016. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Kalimedia.
- M. Rangga WK dan Prima Naomi. 2007. *Pengaruh Motivasi Diri Terhadap Kinerja Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Paramadina)*. Diakses pada 4 Desember 2020.
- Nurul Mardhiyah, Annisa & Ayyub Ilfandy Imran. 2019. Motivasi Menghafal Quran Pada Anak Melalui Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Nyimak*, Vol. 3, No.2. Diakses pada 28 Oktober 2020.
- Purwanto, M. Ngalim. 1994. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qasim, Amjad. 2013. *Sebulan Hafal Al Quran*. Solo: Zamzam.
- Rohmah, Noer. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Rora Rizky Wandini, dkk. 2020. "Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Quran Jenjang Anak Usia Dasar di Islamic Center Medan". *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.4, No. 1. Diakses pada 28 Oktober 2020.
- Rosidi, Ahmad. 2016. "Motivasi Santri Dalam Menghafal Al Quran (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al Quran (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al Quran Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang)". *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*. Vol. 10 No 1. Diakses pada tanggal 20 Desember 2020
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Setianingsih, Arum. 2018. *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Penyandang Autis di SLB C Yakut Purwokerto Selatan*. Skripsi: IAIN Purwokerto.
- Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Wilis, Sofyan S. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, Esa Nur. 2010. *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang: UIN-Malang Press.